



# KURIKULUM INTI

## PENDIDIKAN DIPLOMA III

# ORTOTIK PROSTETIK

KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA  
MANUSIA KESEHATAN  
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
2018



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

**KURIKULUM INTI  
PENDIDIKAN DIPLOMA III ORTOTIK PROSTETIK  
TAHUN 2018**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA  
MANUSIA KESEHATAN  
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

KEMENKES RI

**Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI**

375.001  
Ind  
I  
k

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

**Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik.—**

Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2019

ISBN 978-602-416-508-6

1. Judul I. ORTHOTIC DEVICES – METHODS
- II. ORTHOTIC – EDUCATION CURRICULUM

## **KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TEKNOLOGI BANK DARAH**

Hak cipta ©2018 oleh Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Hak cipta dan hak penerbitan yang dilindungi Undang-undang ada pada Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

### **Pengarah**

Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan

### **Penanggung Jawab**

Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

### **Editor**

Yuyun Widianingsih, S.Kp, MKM

Dra. Trini Nurwati, M.Kes

Zaeni Dahlan, MPH

### **Kontributor**

dr. Yopi Harwinanda Ardesa, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Surakarta), Nur Rachmat B.PO., M.Kes (Poltekkes Kemenkes Surakarta), Agus Setyo Nugroho SST.OP., M.Kes (Poltekkes Kemenkes Surakarta), Prasetyo Catur Utomo SST.OP., M.Kes (Asosiasi Institusi Pendidikan Ortotik Prostetik-AIPOP), M.Syafii SST.OP., M.Kes (Poltekkes Kemenkes Surakarta), Harianto Tri Nugroho B.PO (RSCM Jakarta), Dalu Sri Martoto, B.Sc (Ikatan Ortotik Prostetik Indonesia (IOPI)), Agusni Karma, M.Si (Poltekkes Kemenkes Jakarta 1), Dr. dr. Maria Regina Rachmawati, PA(K), SpKFR (Perhimpunan Dokter Spesialis Rehabilitasi Medik Indonesia-PERDOSRI), Ahmad Syakib SKM, S.FT., M.KM (Ikatan Fisioterapi Indonesia-IFI), Hasmiati Sessu, S.SiT, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan), Eric Irawati, S.SiT, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan), Ns. I Ratnah, S.Kep, M.Kep (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan), drg. Musliana (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan), Puspa Indah Budiono, SKM, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan).

### **Narasumber**

Ir. SP. Mursid, M.Sc (Tim Ahli Pengembangan Kurikulum Kemenristekdikti)

dr. Asral Hasan (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan Kemenkes)

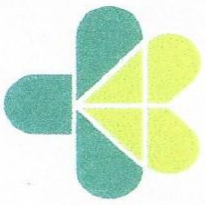
Cetakan I, Desember 2018

ISBN 978-602-416-509-3

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Jl. Hang Jebat III Blok F3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

[www.bppsdmk.kemkes.go.id](http://www.bppsdmk.kemkes.go.id)



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120  
Telepon : (021) 724 5517 - 7279 7302 Faksimile : (021) 7279 7508  
Laman [www.bppsdmk.depkes.go.id](http://www.bppsdmk.depkes.go.id)



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
NOMOR HK.02.02/III/ **003134** /2018  
TENTANG

KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III ORTOTIK PROSTETIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pembinaan teknis pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik;
- b. bahwa salah satu upaya pembinaan teknis sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah melalui fasilitasi penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik;

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia

Tahun 2015 Nomor 1508, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III ORTOTIK PROSTETIK.
- KESATU : Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik, yang selanjutnya disebut Kurikulum Inti, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Kurikulum Inti sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu diberlakukan bagi Institusi Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia dengan beban kredit sebesar 99 (Sembilan puluh sembilan) satuan kredit semester (sks).
- KETIGA : Institusi Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua, wajib mengembangkan kurikulum inti paling sedikit 16 sks.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 31 Desember 2018

KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN,



USMAN SUMANTRI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik telah selesai disusun. Kurikulum ini adalah kurikulum dengan raw input 0 tahun (calon peserta didik dari pendidikan menengah). Kurikulum ini disusun dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan peraturan lain yang terkait dengan penyusunan kurikulum.

Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik merupakan salah satu pendidikan tinggi Ortotik Prostetik yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga Ortotis Prostetis profesional dengan sebutan Ahli Madya Ortotis Prostetis. Dalam melaksanakan proses pendidikan sangat diperlukan kurikulum sebagai pedoman dan arah dalam interaksi antar seluruh elemen dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dicapai kualitas lulusan yang handal dan profesional.

Kurikulum ini dapat menjadi pedoman bagi dosen serta pengelola institusi pendidikan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di Institusi Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik yang sesuai dengan peran dan fungsi serta kompetensi yang ditetapkan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun kurikulum dan pihak lain yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan segala daya upayanya sehingga tersusunnya kurikulum ini. Dan tak lupa, saran dan masukan dari semua pihak agar kurikulum ini menjadi lebih sempurna sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2018

Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan



**Sugiyanto, S.Pd, M.App,Sc**

NIP. 1966072221989031001


## SAMBUTAN KETUA IOPI

Pengembangan pendidikan Ortotis Prostetis merupakan sebuah proses yang akan mengantarkan generasi muda Indonesia ke gerbang kehidupan untuk melayani sesama yang mengalami disabilitas dalam hal ini adalah mengkoreksi kelainan anatomi bentuk tubuh(ortosis/bracing) dan membuat alat gerak pengganti anatomi tubuh (prostesa/kaki dan tangan palsu). Mengingat pentingnya pengembangan dan pendewasaan profesi tenaga kesehatan ortotis prostetis, maka buku kurikulum Diploma III Ortotik Prostetik ini dapat dijadikan acuan dalam seluruh kegiatan, sehingga tujuan pengembangan pendidikan tenaga kesehatan Ortotis Prostetis dapat terwujud.

Proses panjang telah dilalui dalam penyusunan kurikulum ini dan telah melibatkan seluruh unsur akademik dan praktisi, baik dari pihak Pusat Pendidikan SDM Kesehatan BPPSDMK Kementerian Kesehatan R.I, dosen, mahasiswa sampai dengan lulusan ortotik prostetik maupun stakeholder. Sebagai buku kurikulum pendidikan tinggi, diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk menyatukan persepsi segenap sivitas akademika dan memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan profesionalisme keilmuan Ortotik Prostetik. Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan hingga diterbitkannya buku kurikulum ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi kita semua. Amin

Jakarta, November 2018  
Ketua Umum  
Ikatan Ortotis Prostetis Indonesia



  
Suparmanto SM,  
Kolonel, CKM  
NRP 33660

## SAMBUTAN KETUA AIPOP

Pendidikan tinggi vokasi tenaga kesehatan memiliki peran strategis sekaligus berada di garda terdepan dalam pelayanan di bidang kesehatan. Pendidikan tinggi vokasi tenaga kesehatan dituntut untuk mendidik menjadikan tenaga-tenaga terampil, profesional dan memiliki daya kompetitif tinggi yang akan meningkatkan daya saing bangsa. Di bidang pendidikan vokasi ortotik prostetik diharapkan kesehatan juga untuk dapat mendorong lulusannya menjadi wirausahawan mandiri dan tangguh sebagai penunjang pelayanan rehabilitasi khususnya dalam pelayanan bagi penyandang disabilitas. Sebagai Pendidikan tinggi vokasi maka pendidikan ortotik prostetik merupakan salah satu bagian integral sistem pendidikan nasional, menjadi salah satu motor penggerak atau *leading sector* dalam membangun Indonesia yang sejahtera dan maju khususnya di bidang kesehatan.

Dalam rangka peningkatan mutu yang berkelanjutan maka kurikulum pendidikan tinggi vokasi harus dirancang secara baik untuk mampu diwujudkan dalam realita pembelajaran mahasiswa sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal dan mengembangkan potensi dirinya menjadi pribadi yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter mulia. Seiring dengan kurikulum pendidikan tinggi vokasi yang bersifat dinamis, adaptif, akomodatif dan kontekstual dengan perkembangan jaman dan kebutuhan. Kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi vokasi diharapkan mampu mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu menghadapi perubahan budaya kerja, *siap kerja, siap mandiri, siap berkompetisi secara nasional dan regional dalam kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) serta tantangan dunia.*

Perguruan tinggi vokasi dalam mengembangkan, merancang dan menerapkan kurikulum harus memperhatikan kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia agar senantiasa relevan dengan konteks Nasional Indonesia yang berwawasan global. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), dalam Pasal 1 termaktub bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan setara dengan Capaian Pembelajaran pada jenjang kualifikasi KKNI.

Terakhir, kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun yang telah bekerja dengan baik dan para pihak terkait sehingga tersusun kurikulum inti Program Diploma III Ortotik Prostetik. Diharapkan kurikulum inti ini bermanfaat bagi perguruan tinggi dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi lulusan ahli madya ortotik prostetik.

Asosiasi Institusi Pendidikan Ortotik Prostetik Indonesia  
(AIPOPI)  
Ketua,  
  
Institusi Pendidikan Ortotik Prostetik  
Dr. Yopi Harwananda Ardesa, M.Kes  
(AIPOP)

## DAFTAR ISI

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
SAMBUTAN KETUA IOPI.....	v
SAMBUTAN KETUA AIPOP.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Daftar Istilah .....	4
BAB II. VISI, MISI DAN TUJUAN.....	7
A. Visi .....	7
B. Misi .....	7
C. Tujuan.....	7
BAB III. PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN BAHAN KAJIAN .....	8
A. Profil Lulusan.....	8
B. Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian, Dan Kedalaman Materi.....	8
C. Daftar Mata Kuliah dan Bahan Kajian .....	27
BAB IV. STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH.....	42
A. Struktur Program .....	42
B. Distribusi Mata Kuliah Kurikulum.....	44
BAB V. GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM .....	47
A. Beban dan Masa Studi.....	47
B. Peserta Didik .....	48
C. Kualifikasi Dosen dan Instruktur.....	48
D. Bahan Kajian dan Metode Pembelajaran.....	49
E. Fasilitas Pembelajaran.....	55
F. Sarana Pembelajaran.....	56
G. Lahan Praktik.....	56
H. Evaluasi Belajar.....	57
I. Rujukan Profesi Sejenis.....	59
BAB VI. PENUTUP .....	60

## A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan, sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan untuk mencapai masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan sebagai perwujudan dari kesejahteraan umum seperti dimaksud dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Untuk mencapai masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan bagi setiap penduduk, pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dalam berbagai bentuk pelayanan kesehatan melalui rujukan timbal balik dalam pelayanan kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan keluarga, maupun pelayanan kesehatan masyarakat.

Perubahan pola hidup yang mendorong transportasi ke arah pola hidup tidak sehat serta peningkatan teknologi industri dan transportasi meningkatkan terjadinya resiko kecelakaan kerja dan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecacatan fisik dan keterbatasan gerak pada seseorang sehingga menurunkan kualitas hidup seseorang. Dengan berbagai data yang ada maka dapat ditarik suatu asumsi bahwa masalah kecacatan fisik, terbatasnya fungsi, dan penurunan kualitas hidup mempunyai dampak negatif yang cukup besar di masyarakat apabila hal tersebut tidak ditangani secara efektif dan efisien. Penanganan masalah tersebut dapat dilakukan dengan intervensi ortotik prostetik.

Dalam pengabdian ortosis prostetis profesional dituntut untuk memberi pelayanan ortosis prostetis bermutu yang dapat memberikan kepuasan bagi para penerima atau pengguna pelayanan ortosis prostetis. Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan profesionalisme dari tenaga ortosis prostetis yang ditunjukkan dari perilaku tenaga kesehatan yang senantiasa menerapkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis dengan mengutamakan nilai-nilai moral dan etika profesi sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu jenjang pendidikan ortotik prostetik di Indonesia adalah Diploma III Ortotik Prostetik yang menghasilkan lulusan ortotik prostetik pada level Ahli Madya ortotik prostetik sebagai pelaksana pemula ortotik prostetik.

Ruang lingkup pekerjaan ortotis prostetis adalah upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) dalam masalah gerak dan fungsi pada aspek muskuloskeletal dengan menggunakan penanganan pemberian alat bantu penguat anggota gerak berupa ortosis dan alat bantu pengganti anggota gerak yang berupa prostesis. Tenaga ortotis prostetis yang profesional dan kompeten diharapkan dapat memberikan ortosis maupun prostesis yang tepat dan sesuai kebutuhan pasien serta memberikan edukasi ke arah kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya masalah gerak dan fungsi. Selain itu, untuk menjamin diperolehnya azas pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia, maka pendidikan tenaga ortotik prostetik yang professional harus berkesinambungan.

Tujuan umum dari pengembangan sistem pendidikan tinggi ortotik prostetik antara lain untuk menghasilkan ortotik prostetis profesional yang memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat global maupun nasional serta sistem pelayanan kesehatan. Disamping itu diharapkan menghasilkan pemikiran dan cara-cara pemecahan masalah gerak termasuk fungsinya yang dihadapi masyarakat, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ortotik prostetik.

Dalam rangka menghasilkan tenaga ortotik prostetis yang profesional dan kompeten, maka dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang didukung oleh sarana prasarana, sumber daya dan kebijakan. Kurikulum sebagai salah satu prasarana pendidikan menjadi sangat penting artinya dalam pembentukan tenaga ortotik prostetik yang profesional dan kompeten, mengingat di dalamnya memuat komponen-komponen yang didasari oleh peran, fungsi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik

Pendidikan tenaga Ahli Madya Ortotik Prostetik ditujukan untuk mendidik para peserta didik menjadi tenaga kesehatan yang terampil dan ahli sehingga dapat melaksanakan tugas secara optimal, baik secara mandiri maupun bekerja sama. Perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat yang kritis terhadap pelayanan ortotik prostetik memberikan konsekuensi kepada tenaga ahli madya ortotik prostetik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta bertindak sesuai kompetensinya. Berdasarkan hal ini, maka kurikulum pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik ini dikembangkan menjadi kurikulum

berbasis pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT).

Penerapan kurikulum DIII Ortotik Prostetik berbasis KKNI dan SNPT diharapkan dapat menghasilkan lulusan Diploma III Ortotik Prostetik yang memiliki kompetensi yang mengacu pada permintaan pasar (*demand oriented*), mengarah kepada kebutuhan pengguna (*industry driven*), memperkuat industri/pengguna, dan membantu terjadinya perubahan pada budaya pendidikan, serta meningkatkan kerja sama antara pengguna dan penyelenggara pendidikan. Selanjutnya, kurikulum dapat dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi sebagai penciri pendidikan dan membedakan satu pendidikan tinggi dengan yang lainnya dengan memperhatikan kearifan lokal atau kebutuhan daerah, nasional maupun internasional.

## **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum dan peraturan perundangan yang melandasi penyusunan kurikulum Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik Indonesia adalah:

1. Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen).
2. Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.
3. Undang-Undang RI no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Undang-Undang RI no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
5. Undang-Undang RI no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Pemerintah RI no. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah RI no. 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan.
8. Peraturan Pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
9. Peraturan Presiden no. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
10. Keputusan Dirjen Dikti RI no. 43/dikti/kep/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

## C. Daftar Istilah

### 1. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

### 2. Program Diploma

Program Diploma adalah pendidikan vokasi yang diperuntukan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat untuk mengembangkan ketrampilan dan penalaran dalam penerapan Ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

### 3. Program Studi

Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

### 4. Program Studi Diploma III Ortotik Prostetik

Program Studi Diploma III Ortotik Prostetik adalah program pendidikan yang menghasilkan lulusan ahli madya ortotik prostetik sesuai dengan kurikulum.

### 5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

### 6. Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi

### 7. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

## 8. Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

## 9. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 10. Kurikulum Pendidikan Program Studi Diploma III Ortotik Prostetik

Kurikulum Pendidikan Program Studi Diploma III Ortotik Prostetik adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi untuk menghasilkan lulusan ahli madya ortotik prostetik

## 11. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

## 12. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

## 13. Satuan Kredit Semester

Satuan Kredit Semester, bentuk pembelajaran yang selanjutnya disingkat SKS Adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.

## 14. Beban belajar program studi diploma III Ortotik Prostetik

Beban belajar program studi diploma III Ortotik Prostetik adalah 115 SKS dengan masa studi ditempuh dalam 6 semester paling lama 5 Tahun

### 15. I j a z a h

I j a z a h adalah surat pernyataan resmi dan sah yang menyatakan seorang mahasiswa telah lulus ujian yang diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memuat program studi dan gelar yang berhak dipakai oleh lulusan Perguruan tinggi.

### 16. Gelar lulusan pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik

Gelar lulusan pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik Adalah Ahli Madya Kesehatan (AM.d.Kes)

KEMENKES RI

### A. Visi

Menjadi program diploma III Ortotik Prostetik yang terkemuka dan berkeunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan ortotik prostetik berbasis rehabilitasi demi peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan disability.

### B. Misi

Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan ahli madya ortotik prostetik yang memiliki:

1. Ahlak mulia dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan umum yang dimiliki lulusan program level 5 KKN
2. Kemampuan penyelesaian masalah gerak dan fungsi anggota gerak tubuh sesuai prosedur penanganan ortosis prostetik.
3. Kemampuan dan ketrampilan yang kompeten dalam bidang ortotik prostetik sesuai dengan kewenangan sebagai teknisi ortosis prostetik.
4. Kemampuan dalam pengembangan bidang ortotik prostetik dan kemandirian bidang orthopedic shoes.
5. Menjalin kerjasama dengan institusi terkait yang relevan guna meningkatkan kemampuan dosen dan lulusan.

### C. Tujuan

Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli madya ortotik prostetik yang :

1. Berakhlak mulia, berjiwa Pancasila, memiliki integritas kepribadian yang tinggi
2. Memberikan pelayanan ortosis prostesis dengan memanfaatkan IPTEK Ortotik Prostetik
3. Melaksanakan layanan ortotik prostetik dan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan efektif
4. Mampu melakukan pembuatan ortosis dan prostesis sesuai dengan preskripsi yang telah ditetapkan oleh ortosis prostetik.
5. Menunjukkan performa sesuai dengan kode etik profesi ortotik prostetik.

### A. Profil Lulusan

Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik menghasilkan tenaga ahli madya ortotik prostetik yang memiliki profil sebagai ortotis prostetis tingkat pelaksana yang profesional yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Tehnisi Ortosis (P1)
2. Tehnisi Prostesis (P2)
3. Tehnisi Sepatu Orthopedi (P3)
4. Pengelola alat dan bahan Ortotik Prostetik (P4)

Adapun deskripsi dari setiap profil lulusan sebagai berikut:

1. Tehnisi Ortosis (P1) Pembuat alat penguat, penyangga dan pengkoreksi anggota gerak tubuh yang mengalami deformitas.
2. Tehnisi Prostesis (P2) Pembuat alat gerak pengganti anggota gerak tubuh yang hilang.
3. Tehnisi Sepatu Orthopedi (P3) Pembuat sepatu orthopedi pada pencegahan dan koreksi deformitas kaki sesuai dengan kondisi pasien.
4. Pengelola alat dan bahan Ortotik Prostetik (P4) Pengatur penggunaan alat dan bahan yang di butuhkan dalam memfabrikasi ortosis, prostesis dan sepatu orthopedi.

### B. Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian, Dan Kedalaman Materi

#### 1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran lulusan program pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik merupakan kemampuan lulusan Pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik yang diperoleh melalui internalisasi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum dan khusus. Capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan dicapai secara kurikuler, dan dapat ditambah secara kurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Capaian pembelajaran program pendidikan Diploma III Ortotik Prostetik Indonesia meliputi sikap dan tata nilai,

penguasaan pengetahuan/keilmuan, keterampilan kerja umum, keterampilan kerja khusus yang diuraikan sebagai berikut:

a. Sikap

- 1) (PS1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- 2) (PS2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- 3) (PS3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- 4) (PS4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
- 5) (PS5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- 6) (PS6) Bekerja sama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- 7) (PS7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- 8) (PS8) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- 9) (PS9) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- 10) (PS10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

b. Keterampilan Khusus

- 1) (P1CPP1) Mampu mendeskripsikan preskripsi yang telah ditetapkan sebagai dasar pembuatan ortosis
- 2) (P1CPP2) Mampu membuat alat penguat, penyangga dan pengkoreksi sesuai dengan preskripsi yang telah ditetapkan
- 3) (P2CPP1) Mampu mendeskripsikan preskripsi yang telah ditetapkan sebagai dasar pembuatan prosthesis.
- 4) (P2CPP2) Mampu membuat alat pengganti anggota gerak dengan preskripsi yang telah ditetapkan.

- 5) (P3CPP1) Mampu memberikan preskripsi sebagai dasar pembuatan sepatu orthopedi.
- 6) (P3CPP2) Mampu memberikan pelayanan pembuatan sepatu Orthopedi pada pencegahan dan koreksi deformitas kaki sesuai prosedur standar layanan Ortotik Prostetik.
- 7) (P4CPP1) Mampu mengatur penggunaan alat yang di gunakan dalam proses pembuatan ortosis, prostesis dan sepatu ortopedi
- 8) (P4CPP2) Mampu mengatur penggunaan bahan yang di gunakan dalam proses pembuatan ortosis, prostesis, sepatu ortopedi

c. Pengetahuan

Penguasaan pengetahuan tentang:

- 1) (P1CPT1) Menguasai konsep anatomi fisiologi, patologi, kelainan struktur dan kelainan fungsi tubuh pada anggota gerak bawah, anggota gerak atas dan spinal .
- 2) (P1CPT2) Menguasai prinsip mekanika, biomekanik.
- 3) (P1CPT3) Menguasai jenis ortosis anggota gerak bawah, ortosis anggota gerak atas dan ortosis spinal.
- 4) (P1CPT4) Menguasai konsep dan tehnik prosedural (Rectification, Fabrikasi dan finishing ) dalam pembuatan ortosis anggota gerak bawah ortosis anggota gerak atas dan ortosis spinal.
- 5) (P2CPT1) Menguasai konsep anatomi fisiologi, patologi, kelainan struktur dan kelainan fungsi tubuh pada anggota gerak bawah, anggota gerak atas dan spinal .
- 6) (P2CPT2) Menguasai prinsip mekanika dan biomekanik.
- 7) (P2CPT3) Menguasai jenis prostesis anggota gerak bawah dan prostesis anggota gerak atas
- 8) (P2CPT4) Menguasai konsep dan tehnik prosedural (rectification, fabrikasi, dan finishing) dalam pembuatan prostesis anggota gerak bawah dan prostesis anggota gerak atas.
- 9) (P3CPT1) Menguasai konsep anatomi fisiologi, patologi, kelainan struktur dan kelainan fungsi tubuh pada ankle dan foot.
- 10) (P3CPT2) Menguasai jenis serta indikasi sepatu orthopedi.

- 11) (P3CPT3) Menguasai konsep dan tehnik prosedural (Penentuan bahan, pengukuran, pemotongan pola, perakitan) dalam pembuatan sepatu orthopedi.
- 12) (P4CPT1) Menguasai jenis dan sifat berbagai macam jenis bahan yang di gunakan dalam pembuatan ortosis, prostesis dan sepatu ortopedi
- 13) (P4CPT2) Menguasai konsep teoritis dan prosedur penggunaan bahan yang dapat di gunakan untuk pembuatan ortosis, prostesis dan sepatu ortopedi
- 14) (P4CPT3) Menguasai penggunaan dan perawatan peralatan di workshop ortotik prostetik

d. Keterampilan Umum

- 1) Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;
- 2) Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
- 3) Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
- 4) Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
- 5) Mampu bekerja sama, berkomunikasi dan berinovatif dalam pekerjaannya;
- 6) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
- 7) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri; dan
- 8) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Profil lulusan, capaian pembelajaran, Bahan kajian, dan kedalaman materi disajikan matrik sebagai berikut :

Matrik Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran,  
Bahan Kajian, dan Kedalaman Materi

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
1	(P1) Tehniisi Ortesis Pembuat alat penguat, penyangga dan pengkoreksi anggota gerak tubuh yang mengalami deformitas.	(P1CPP1) Mampu mendeskripsikan preskripsi yang telah di tetapkan sebagai dasar pembuatan ortosis	(P1BK1.CPP1) Mendiskripsikan hasil asesment ortosis	2	3	2	(MKOP.1.1) Ortesis Science
			(P1BK2.CPP1) Mendiskripsikan hasil pengukuran ortosis	2	3	2	(MKOP.1.1) Ortesis Science
			(P1BK3.CPP1) Mendiskripsikan hasil casting ortosis	2	3	2	(MKOP.1.1) Ortesis Science
			(P1BK4.CPP1) Mendiskripsikan desain ortosis	2	3	2	(MKOP.1.1) Ortesis Science
		(P1CPP2) Mampu membuat alat penguat, penyangga dan pengkoreksi sesuai dengan preskripsi yang telah ditetapkan	(P1BK1.CPP2) Rectifikasi Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.2.2) Fabrikasi Foot Ortesis (F.FO)
			(P1BK2.CPP2) Fabrikasi Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.2.2) Fabrikasi Foot Ortesis (F.FO)
			(P1BK3.CPP2) Finishing Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.2.2) Fabrikasi Foot Ortesis (F.FO)
			(P1BK4.CPP2) Rectifikasi Ankle Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.4.2) Fabrikasi Ankle Foot Ortesis (F.AFO)
			(P1BK5.CPP2) Fabrikasi Ankle Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.4.2) Fabrikasi Ankle Foot Ortesis (F.AFO)
			(P1BK6.CPP2) Finishing Ankle Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.4.2) Fabrikasi Ankle Foot Ortesis (F.AFO)
			(P1BK7.CPP2) Rectifikasi Knee Ankle Foot ortosis	5	5	6	(MKOP.6.2) Fabrikasi Knee Ankle Foot ortosis (F.KAFO)
			(P1BK8.CPP2) Fabrikasi Knee Ankle Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.6.2) Fabrikasi Knee Ankle Foot ortosis (F.KAFO)
			(P1BK9.CPP2) Finishing Knee Ankle Foot Ortesis	5	5	6	(MKOP.6.2) Fabrikasi Knee Ankle Foot ortosis (F.KAFO)

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			(P1BK10.CPP2) Rectifikasi Hip Knee Ankle Foot Ortosis	5	5	6	(MKOP.8.4) Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot ortosis (F.HKAFO)
			(P1BK11.CPP2) Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot Ortosis	5	5	6	(MKOP.8.4) Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot ortosis (F.HKAFO)
			(P1BK12.CPP2) Finishing Hip Knee Ankle Foot Ortosis	5	5	6	(MKOP.8.4) Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot ortosis (F.HKAFO)
			(P1BK13.CPP2) Rectifikasi Upper limb Ortosis	5	5	6	(MKOP.10.4) Fabrikasi Upper Limb ortosis (F. ULO)
			(P1BK14.CPP2) Fabrikasi Upper Limb Ortosis	5	5	6	(MKOP.10.4) Fabrikasi Upper Limb ortosis (F. ULO )
			(P1BK15.CPP2) Finishing Upper Limb Ortosis	5	5	6	(MKOP.10.4) Fabrikasi Upper Limb ortosis (F. ULO )
			(P1BK16.CPP2) Rectifikasi Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	4	4	4	(MKOP.12.5) Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (F. LSO)
			(P1BK17.CPP2) Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	4	4	4	(MKOP.12.5) Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (F. LSO)
			(P1BK18.CPP2) Finishing Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	4	4	4	(MKOP.12.5) Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (F. LSO)
		(P1CPT1) Menguasai konsep anatomi fisiologi, patologi, kelainan struktur dan kelainan fungsi tubuh pada anggota gerak bawah, anggota gerak atas dan spinal.	(P1BK1.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal lower limb	3	3	2	(MKOP.14.1) Anatomy Fisiologi
			-Struktur tulang lower limb				
			-Persendian lower limb				
			-Otot dan gerakan lower limb	3	3	2	(MKOP.14.1) Anatomy Fisiologi
			(P1BK2.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal Upper limb				
			-Struktur tulang upper limb				

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			-Persendian upper limb				
			-Otot dan gerakan upper limb				
			(P1BK3.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal spinal	3	3	2	(MKOP.14.1) Anatomy Fisiologi
			-Struktur tulang spinal				
			-Persendian spinal				
			-Otot dan gerakan spinal.				
			(P1BK4.CPT1) Pengertian patologi umum	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			(P1BK5.CPT1) Pengertian patologi orthopedic	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			-Desease of lower limb, upper limb dan spine				
			(P1BK6.CPT1) Pengertian patologi neurologi	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			-Paralysis				
			-Spastisitas				
			-Contractur				
			-Flacid				
			(P1BK7.CPT1) Pengertian patologi congenital	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			(P1BK8.CPT1) Pengertian patologi Degenerative	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
		(P1CPT2) Menguasai prinsip Biomekanik dan mekanika.	(P1BK1.CPT2) Bidang gerak tubuh	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
			(P1BK2.CPT2) Alignment ortosis lower limb	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
			(P1BK3.CPT2) Alignment ortosis upper limb	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
			(P1BK4.CPT2) Titik referensi tubuh	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
			-COG				
			-Three point pressure				
			-Pressure distribution				
			-Mekanika Tubuh				

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			(P1BK5.CPT2) Gerak normal tubuh manusia dan pola jalan normal	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
		(P1CPT3) Menguasai jenis ortosis anggota gerak bawah, ortosis anggota gerak atas dan ortosis spinal.	(P1BK1.CPT3) Pengertian Foot Ortosis ( FO )	2	2	3	(MKOP.3.1) Tehnik Foot Ortosis (T.FO)
			-Jenis FO				
			-Indikasi FO				
			(P1BK2.CPT3) Pengertian Ankle Foot Ortosis ( AFO )	2	2	3	(MKOP.5.1) Tehnik Ankle Foot Ortosis (T.AFO )
			-Jenis AFO				
			-Indikasi AFO				
			(P1BK3.CPT3) Pengertian Knee Ankle Foot Ortosis (KAFO)	2	2	3	(MKOP.7.1) Tehnik Knee Ankle Foot Ortosis ( T.KAFO )
			-Jenis KAFO				
			-Indikasi KAFO				
			(P1BK4.CPT3) Pengertian Hip Knee Ankle Foot Ortosis (HKAFO)	2	2	3	(MKOP.9.3) Tehnik Hip Knee Ankle Foot Ortosis (T. HKAFO )
			-Jenis HKAFO				
			-Indikasi HKAFO				
			(P1BK5.CPT3) Pengertian Upper Limb Ortosis (ULO)	2	2	3	(MKOP.11.3) Tehnik Upper Limb Ortosis ( T.ULO )
			-Jenis ULO				
		-indikasi ULO					
		(P1BK6.CPT3) Pengertian Lumbo Sacral Ortosis (LSO )	2	2	3	(MKOP.13.4) Tehnik Lumbo Sacral Ortosis (T.LSO)	
		-Jenis LSO					
		-indikasi LSO					
		(P1CPT4) Menguasai konsep dan tehnik prosedural (Rectification, fabrikasi dan finishing) dalam pembuatan ortosis anggota gerak bawah ortosis anggota gerak atas dan ortosis spinal.	(P1BK1.CPT4) Tehnik rektifikasi Foot Ortosis ( FO )	2	2	3	(MKOP.3.1) Tehnik Foot Ortosis ( T.FO )
			(P1BK2.CPT4) Tehnik Fabrikasi Foot Ortosis ( FO )	2	2	3	(MKOP.3.1) Tehnik Foot Ortosis ( T.FO )
			(P1BK3.CPT4) Tehnik Finishing Foot Ortosis ( FO )	2	2	3	(MKOP.3.1) Tehnik Foot Ortosis (T.FO )
			(P1BK4.CPT4) Tehnik rektifikasi Ankle Foot Ortosis (AFO)	2	2	3	(MKOP.5.1) Tehnik Foot Ortosis (T.AFO )

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			(P1BK5.CPT4) Tehnik Fabrikasi Ankle Foot Ortosis (AFO)	2	2	3	(MKOP.5.1) Tehnik Foot Ortosis (T.AFO )
			(P1BK6.CPT4) Tehnik Finishing Ankle Foot Ortosis (AFO)	2	2	3	(MKOP.5.1) Tehnik Foot Ortosis (T.AFO )
			(P1BK7.CPT4) Tehnik rektifikasi Knee Ankle Foot Ortosis ( KAFO )	2	2	3	(MKOP.7.1) Tehnik Knee Foot Ortosis (T. KAFO)
			(P1BK8.CPT4) Tehnik Fabrikasi Knee Ankle Foot Ortosis (KAFO)	2	2	3	(MKOP.7.1) Tehnik Knee Foot Ortosis (T.KAFO)
			(P1BK9.CPT4) Tehnik Finishing Knee Ankle Foot Ortosis (KAFO)	2	2	3	(MKOP.7.1) Tehnik Knee Foot Ortosis (T.KAFO )
			(P1BK10.CPT4) Tehnik rektifikasi Hip Knee Ankle Foot Ortosis ( HKAFO )	2	2	3	(MKOP.9.3) Tehnik Hip Knee Foot Ortosis (T.HKAFO )
			(P1BK11.CPT4) Tehnik Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot Ortosis ( HKAFO )	2	2	3	(MKOP.9.3) Tehnik Hip Knee Foot Ortosis (T.HKAFO )
			(P1BK12.CPT4) Tehnik Finishing Hip Knee Ankle Foot Ortosis ( HKAFO )	2	2	3	(MKOP.9.3) Tehnik Hip Knee Foot Ortosis (T.HKAFO )
			(P1BK13.CPT4) Tehnik rektifikasi Upper Limb Ortosis (ULO)	2	2	3	(MKOP.11.3) Tehnik Upper Limb Ortosis (T.ULO )
			(P1BK14.CPT4) Tehnik Fabrikasi Upper Limb Ortosis (ULO)	2	2	3	(MKOP.11.3) Tehnik Upper Limb Ortosis (T.ULO)
			(P1BK15.CPT4) Tehnik Finishing Upper Limb Ortosis (ULO)	2	2	3	(MKOP.11.3) Tehnik Upper Limb Ortosis (T.ULO)
			(P1BK16.CPT4) Tehnik rektifikasi Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	2	2	3	(MKOP.13.4) Tehnik Lumbo Sacral Ortosis (T.LSO)
			(P1BK17.CPT4) Tehnik Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis ( LSO )	2	2	3	(MKOP.13.4) Tehnik Lumbo Sacral Ortosis (T.LSO)

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			(P1BK18.CPT4) Tehnik Finishing Lumbo Sacral Ortesis (LSO)	2	2	3	(MKOP.13.4) Tehnik Lumbo Sacral Ortesis (T.LSO)
2	Tehnici Prostesis (P2) Pembuat alat gerak pengganti anggota gerak tubuh yang hilang	(P2CPP1) Mampu mendeskripsikan preskripsi yang telah di tetapkan sebagai dasar pembuatan prostesis.	(P2BK1.CPP1) Mendiskripsikan hasil asesment prostesis	2	3	2	(MKOP.17.2) Prostesis Science
			(P2BK2.CPP1) Mendiskripsikan hasil pengukuran prostesis	2	3	2	(MKOP.17.2) Prostesis Science
			(P2BK3.CPP1) Mendiskripsikan hasil casting prostesis	2	3	2	(MKOP.17.2) Prostesis Science
			(P2BK4.CPP1) Mendiskripsikan desain prostesis	2	3	2	(MKOP.17.2) Prostesis Science
		(P2CPP2) Mampu membuat alat pengganti anggota gerak dengan preskripsi yang telah ditetapkan	(P2BK1.CPP2) Rectifikasi Ankle Disarticulation Prostesis (ADP)	5	5	6	(MKOP.18.3) Fabrikasi Ankle Disarticulation Prostesis (F.ADP)
			(P2BK2.CPP2) Fabrikasi Ankle Disarticulation Prostesis (ADP)	5	5	6	(MKOP.18.3) Fabrikasi Ankle Disarticulation Prostesis (F.ADP)
			(P2BK3.CPP2) Finishing Ankle Disarticulation Prostesis (ADP)	5	5	6	(MKOP.18.3) Fabrikasi Ankle Disarticulation Prostesis (F.ADP)
			(P2BK4.CPP2) Rectifikasi Transtibial Prostesis (TTP)	5	5	6	(MKOP.20.3) Fabrikasi Transtibial Prostesis (F.TTP)
			(P2BK5.CPP2) Fabrikasi Ankle Transtibial Prostesis (TTP)	5	5	6	(MKOP.20.3) Fabrikasi Transtibial Prostesis (F.TTP)
			(P2BK6.CPP2) Finishing Transtibial Prostesis (TTP)	5	5	6	(MKOP.20.3) Fabrikasi Transtibial Prostesis (F.TTP)
			(P2BK7.CPP2) Rectifikasi Knee Disarticulation Prostesis (KDP)	5	5	6	(MKOP.22.4) Fabrikasi Knee Disarticulation Prostesis (F.KDP)
			(P2BK8.CPP2) Fabrikasi Knee Disarticulation Prostesis (KDP)	5	5	6	(MKOP.22.4) Fabrikasi Knee Disarticulation Prostesis (F.KDP)
			(P2BK9.CPP2) Finishing Knee Disarticulation Prostesis (KDP)	5	5	6	(MKOP.22.4) Fabrikasi Knee Disarticulation Prostesis (F.KDP)

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			( P2BK10.CPP2) Rectifikasi Transfemoral Prostesis (TFP)	5	5	6	(MKOP.24.5) Fabrikasi Transfemoral Prostesis (F.TFP)
			(P2BK11.CPP2) Fabrikasi Transfemoral Prostesis (TFP)	5	5	6	(MKOP.24.5) Fabrikasi Transfemoral Prostesis (F.TFP)
			(P2BK12.CPP2) Finishing Transfemoral Prostesis (TFP)	5	5	6	(MKOP.24.5) Fabrikasi Transfemoral Prostesis (F.TFP)
			( P2BK13.CPP2) Rectifikasi Hip Disarticulation Prostesis (HDP)	5	5	6	(MKOP.26.5) Fabrikasi Hip Disarticulation Prostesis (F.HDP)
			(P2BK14.CPP2) Fabrikasi Hip Disarticulation Prostesis (HDP )	5	5	6	(MKOP.26.5) Fabrikasi Hip Disarticulation Prostesis (F.HDP)
			(P2BK15.CPP2) Finishing Hip Disarticulation Prostesis (HDP )	5	5	6	(MKOP.26.5) Fabrikasi Hip Disarticulation Prostesis (F.HDP)
			( P2BK16.CPP2) Rectifikasi Upper limb Prostesis (ULP)	5	5	6	(MKOP.27.4) Fabrikasi Upper Limb Prostesis (F.ULP)
			(P2BK17.CPP2) Fabrikasi Upper limb Prostesis (ULP)	5	5	6	(MKOP.27.4) Fabrikasi Upper Limb Prostesis (F.ULP)
			(P2BK18.CPP2) Finishing Upper limb Prostesis (ULP)	5	5	6	(MKOP.27.4) Fabrikasi Upper Limb Prostesis (F.ULP)
		(P2CPT1) Menguasai konsep anatomi, fisiologi, patologi, kelainan struktur dan kelainan fungsi tubuh pada anggota gerak bawah, anggota gerak atas dan spinal.	(P2BK1.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal lower limb	3	3	2	(MKOP.14.1) Anatomy Fisiologi
			-Struktur tulang lower limb				
			-Persendian lower limb				
			-Otot dan gerakan lower limb				
			-				
		(P2BK2.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal Upper limb	(P2BK2.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal Upper limb	3	3	2	(MKOP.14.1) Anatomy Fisiologi
			-Struktur tulang upper limb				
			-Persendian upper limb				

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			-Otot dan gerakan upper limb (P2BK3.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal spinal				
			-Struktur tulang spinal -Persendian spinal -Otot dan gerakan spinal. (P2BK4.CPT1) Pengertian patologi umum	3	3	2	(MKOP.14.1) Anatomy Fisiologi
			(P2BK5.CPT1) Pengertian patologi orthopedic				
			-Desease of lower limb, upper limb dan spine (P2BK6.CPT1) Pengertian patologi neurologi	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			-Paralysis -Spastisitas -Contractur -Flacid	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			(P2BK7.CPT1) Pengertian patologi congenital	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			(P2BK8.CPT1) Pengertian patologi Degenerative	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
		(P2CPT2) Menguasai prinsip mekanika dan biomekanik.	(P2BK1.CPT2) Bidang gerak tubuh	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
			(P2BK2.CPT2) Alignment prosthesis lower limb	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
			(P2BK3.CPT2) Alignment prosthesis upper limb	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
			(P2BK4.CPT2) Titik referensi tubuh				
			-COG weight bearing suspension -Pressure distribution -Mekanika Tubuh	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			(P2BK5.CPT2) Gerak normal tubuh dan pola berjalan normal	2	3	2	(MKOP.16.2) Biomekanik
		(P2CPT3) Menguasai jenis prosthesis anggota gerak bawah dan prosthesis anggota gerak atas	(P2BK1.CPT3) Pengertian Ankle Disarticulation prosthesis (ADP)	2	2	3	(MKOP.19.2) Teknik Ankle Disarticulation prosthesis (T.ADP)
			Jenis ADP				
			Indikasi ADP				
		(P2BK2.CPT3) Pengertian Transtibial Prosthesis (TTP)	(P2BK2.CPT3) Pengertian Transtibial Prosthesis (TTP)	2	2	3	(MKOP.21.2) Teknik Transtibial Prosthesis (T.TTP)
			Jenis TTP				
			Indikasi TTP				
		(P2BK3.CPT3) Pengertian Knee Disarticulation Prosthesis (KDP)	(P2BK3.CPT3) Pengertian Knee Disarticulation Prosthesis (KDP)	2	2	3	(MKOP.23.3) Teknik Knee Disarticulation Prosthesis (T.KDP)
			Jenis KDP				
			Indikasi KDP				
		(P2BK4.CPT3) Pengertian Transfemoral Prosthesis	(P2BK4.CPT3) Pengertian Transfemoral Prosthesis	2	2	3	(MKOP.25.4) Teknik Transfemoral prosthesis (T.TFP)
			Jenis TFP				
			Indikasi TFP				
		(P2BK5.CPT3) Pengertian Hip Disarticulation Prosthesis (HDP)	(P2BK5.CPT3) Pengertian Hip Disarticulation Prosthesis (HDP)	2	2	3	(MKOP.27.4) Teknik Hip Disarticulation Prosthesis (T.HDP)
			Jenis HDP				
			Indikasi HDP				
		(P2BK6.CPT3) Pengertian Upper Limb Prosthesis (ULP)	(P2BK6.CPT3) Pengertian Upper Limb Prosthesis (ULP)	2	2	3	(MKOP.29.4) Teknik Upper Limb Prosthesis (T.ULP)
			Jenis ULP				
			Indikasi ULP				
		(P2CPT4) Menguasai konsep dan teknik prosedural (rectification, fabrikasi, dan finishing) dalam pembuatan prosthesis anggota gerak bawah dan prosthesis anggota gerak atas.	(P2BK1.CPT4) Teknik Rectifikasi Ankle Disarticulation Prosthesis (ADP)	2	2	3	(MKOP.19.2) Teknik Ankle Disarticulation Prosthesis (T.ADP)
			(P2BK2.CPT4) Teknik Fabrikasi Ankle Disarticulation Prosthesis (ADP)				
			(P2BK3.CPT4) Teknik Finishing Ankle Disarticulation Prosthesis (ADP)				

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			( P2BK4.CPT4) Teknik Rectifikasi Transtibial Protesis (TTP)	2	2	3	(MKOP.21.2) Tehnik Transtibial Protesis (T.TTP)
			(P2BK5.CPT4) Teknik Fabrikasi Transtibial Protesis (TTP)	2	2	3	(MKOP.21.2) Tehnik Transtibial Protesis (T.TTP)
			(P2BK6.CPT4) Teknik Finishing Transtibial Protesis (TTP)	2	2	3	(MKOP.21.2) Tehnik Transtibial Protesis (T.TTP)
			( P2BK7.CPT4) Teknik Rectifikasi Knee Disarticulation Protesis (KDP )	2	2	3	(MKOP.23.3) Tehnik Knee Disarticulation Protesis (T.KDP)
			(P2BK8.CPT4) Teknik Fabrikasi Knee Disarticulation Protesis (KDP )	2	2	3	(MKOP.23.3) Tehnik Knee Disarticulation Protesis (T.KDP)
			(P2BK9.CPT4) Teknik Finishing Knee Disarticulation Protesis (KDP )	2	2	3	(MKOP.23.3) Tehnik Knee Disarticulation Protesis (T.KDP)
			( P2BK10.CPT4) Teknik Rectifikasi Transfemoral Protesis (TFP)	2	2	3	(MKOP.25.4) Tehnik Transfemoral Protesis (T.TFP)
			(P2BK11.CPT4) Teknik Transfemoral Protesis (TFP)	2	2	3	(MKOP.25.4) Tehnik Transfemoral Protesis (T.TFP)
			(P2BK12.CPT4) Teknik Finishing Transfemoral Protesis (TFP)	2	2	3	(MKOP.25.4) Tehnik Transfemoral Protesis (T.TFP)
			( P2BK13.CPT4) Teknik Rectifikasi Hip Disarticulation Protesis (HDP )	2	2	3	(MKOP.27.4) Tehnik Hip Disarticulation Protesis (T.HDP)
			(P2BK14.CPT4) Teknik Fabrikasi Hip Disarticulation Protesis (HDP )	2	2	3	(MKOP.27.4) Tehnik Hip Disarticulation Protesis (T.HDP)
			(P2BK15.CPT4) Teknik Finishing Hip Disarticulation Protesis (HDP )	2	2	3	(MKOP.27.4) Tehnik Hip Disarticulation Protesis (T.HDP)
			( P2BK16.CPT4) Teknik Rectifikasi Upper limb Protesis (ULP)	2	2	3	(MKOP.29.4) Tehnik Upper Limb Protesis (T.ULP)

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			(P2BK17.CPT4) Teknik Fabrikasi Upper limb Protesis (ULP)	2	2	3	(MKOP.29.4) Tehnik Upper Limb Protesis (T.ULP)
			(P2BK18.CPT4) Teknik Finishing Upper limb Protesis (ULP)	2	2	3	(MKOP.29.4) Tehnik Upper Limb Protesis (T.ULP)
3	Tehniisi Sepatu Orthopedi (P3) Pembuat sepatu orthopedi pada pencegahan dan koreksi deformitas kaki sesuai dengan kondisi pasien.	(P3CPP1) Mampu memberikan preskripsi sebagai dasar pembuatan sepatu orthopedi.	(P3BK1.CPP1) Penetapan preskripsi Sepatu Orthopedi (SO)	2	3	4	(MKOP.30.4) Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)
			(P3BK2.CPP1) Assesment Sepatu Orthopedi ( SO )	2	3	4	(MKOP.30.4) Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)
		(P3CPP2) Mampu memberikan pelayanan pembuatan sepatu Orthopedi pada pencegahan dan koreksi deformitas kaki sesuai prosedur standar layanan Ortotik Prostetik.	(P3BK1.CPP2) Assesment Sepatu Orthopedi	2	3	4	(MKOP.30.4) Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)
			(P3BK2.CPP2) Measurement Sepatu Orthopedi	2	3	4	(MKOP.30.4) Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)
			(P3BK3.CPP2) Perakitan Sepatu Orthopedi	2	3	4	(MKOP.30.4) Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)
			(P3BK4.CPP2) Fitting sepatu Orthopedi	2	3	4	(MKOP.30.4) Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)
		(P3CPT1) Menguasai konsep anatomi fisiologi, patologi, kelainan struktur dan kelainan fungsi tubuh pada ankle dan foot.	(P3BK1.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal lower limb	3	3	2	(MKOP.14.1) Anatomy Fisiologi
			-Struktur tulang lower limb				
			-Persendian lower limb				
			-Otot dan gerakan lower limb				
(P3BK2.CPT1) Pengertian patologi umum	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi			
(P3BK3.CPT1) Pengertian patologi orthopedic	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi			
Desease of lower limb							

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
			(P3BK4.CPT1) Pengertian patologi neurologi	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi
			-Paralysis				
			-Spastisitas				
			-Contractur				
			-Flacid				
			(P3BK5.CPT1) Pengertian patologi congenital	3	3	2	
		(P3BK6.CPT1) Pengertian patologi Degenerative	3	3	2	(MKOP.15.3) Patologi	
		(P3CPT2) Menguasai jenis serta indikasi sepatu orthopedi.	(P3BK1.CPT2) Jenis Sepatu Orthopedi	2	2	2	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )
			(P3BK2.CPT2) Jenis modifikasi / koreksi sepatu orthopedic	2	3	2	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )
			(P3BK3.CPT2) Indikasi Koreksi sepatu Orthopedi	2	3	2	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )
		(P3CPT3) Menguasai konsep dan tehnik prosedural (Penentuan bahan, pengukuran, pemotongan pola, perakitan) dalam pembuatan sepatu orthopedi.	(P3BK1.CPT3) Jenis bahan septu orthopedi	2	2	2	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )
			(P3BK2.CPT3) Sifat bahan Septu Ortopedi	2	2	2	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )
			(P3BK3.CPT3) Fungsi setiap jenis bahan septu orthopedi	2	2	2	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )
			(P3BK4.CPT3) Penguukuran sepatu orthopedi	2	3	3	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )
(P3BK5.CPT3) Tehnik pembuatan sepatu orthopedi	2		3	3	(MKOP.31.3) Tehnik Orthopedic Shoes ( T.OS )		
4	Pengelola alat dan bahan Ortotik Prostetik (P4) Pengatur penggunaan alat dan bahan yang di butuhkan dalam memFabrikasi ortosis, prostesis dan sepatu ortopedi	(P4CPP1) Mampu mengatur penggunaan alat yang di gunakan dalam proses pembuatan ortosis, prostesis dan sepatu ortopedi	(P4BK1.CPP1) Managemen pengelolaan peralatan ortotik prostetik	2	2	3	(MKOP.32.1) Wrokshop Tehnology
			(P4BK2.CPP1) Standar wrokshop ortotik prostetik	2	2	3	(MKOP.32.1) Wrokshop Tehnology
			(P4BK3.CPP1) Sistem dokumentasi penggunaan alat ortotik prostetik	2	2	3	(MKOP.32.1) Wrokshop Tehnology

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH		
				K	A	P			
		(P4CPP2) Mampu mengatur penggunaan bahan yang di gunakan dalam proses pembuatan ortosis, prostesis, sepatu ortopedi	(P4BK1.CPP2) Managemen dan perencanaan bahan Ortotik Prostetik	3	3	3	(MKOP.33.1) Material science		
			(P4BK2.CPP2) Standar bahan ortosis, prostesis dansepatu ortopedi.	3	3	3	(MKOP.33.1) Material science		
			(P4BK3.CPP2) Sistem dokumentasi penggunaan bahan ortotik prostetik	3	3	3	(MKOP.33.1) Material science		
		(P4CPT1) Menguasai jenis dan sifat berbagai macam jenis bahan yang di gunakan dalam pembuatan ortosis, prostesis dan sepatu ortopedi	(P4BK1.CPT1) Jenis material ortotik prostetik ( Logam, kayu, plastik, PoP,Kulit, adesiv )	3	3	3	(MKOP.33.1) Material science		
			(P4BK2.CPT1) Sifat material ortotik prostetik ( Logam, kayu, plastik, PoP, Kulit, adesiv )	3	3	3	(MKOP.33.1) Material science		
		(P4CPT2) Menguasai konsep teoritis dan prosedur penggunaan bahan yang dapat di gunakan untuk pembuatan ortosis, prostesis dan sepatu ortopedi	(P4BK1.CPT2) Prosedur penggunaan material ortotik prostetik (Logam, kayu, plastik, PoP,Kulit, adesiv)	3	3	3	(MKOP.33.1) Material science		
		(P4CPT3) Menguasai penggunaan dan perawatan peralatan di workshop ortotik prostetik	Jenis peralatan Ortotik Prostetik	2	2	3	(MKOP.32.1) Wrokshop Tehnology		
			Standart Operasional Prosedur peralatan ortotik prostetik	2	2	3	(MKOP.32.1) Wrokshop Tehnology		
		5	Umum (sikap dan Tata nilai)	(PS1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious	(PS1BK1) Konsep agama dan manusia dlm agama	2	2	2	(MKOP.34.1) Religion
					(PS1BK2) Dasar dan pokok-pokok ajaran agama	2	2	2	(MKOP.34.1) Religion
(PS1BK3) Ketuhanan, konsep iman dan karakteristik ajaran agama	2				2	2	(MKOP.34.1) Religion		
(PS1BK4) Akhlak mulia	2				2	2	(MKOP.34.1) Religion		
(PS1BK5) Agama dan layanan kesehatan	2				2	2	(MKOP.34.1) Religion		

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
		(PS2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	(PS2BK1) Kebutuhan pokok dan tujuan utama hidup manusia,	2	2	2	(MKOP.34.1) Religion
			(PS2BK2) Hak dan kewajiban manusia	2	2	2	(MKOP.35.5) Etika Profesi dan Hukum Kesehatan
			(PS3BK3) Nilai Norma, Moral dan Etika	2	2	2	(MKOP.35.5) Etika Profesi dan Hukum Kesehatan
		(PS3) Berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan kemampuan peradaban berdasarkan Pancasila	(PS3BK1) Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara	2	2	2	(MKOP.36.1) Kewarganegaraan
			(PS3BK2) Pancasila sebagai Sistem Filsafat & Sistem etika	2	2	2	(MKOP.36.1) Kewarganegaraan
		(PS4) Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada Negara dan bangsa	(PS4BK1) Neg. Hukum dan Hak Asasi Man	2	2	2	(MKOP.36.1) Kewarganegaraan
			(PS4BK2) Wawasan Nusantara sebagai Geopolitik Indonesia	2	2	2	(MKOP.36.1) Kewarganegaraan
		(PS5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	(PS5BK1) Konsep dan fungsi bahasa	3	3	3	(MKOP.37.5) Bahasa Indonesia
			(PS5BK2) Penulisan ejaan, tanda Baca, kutipan, rujukan, abstrak dan ringkasan	3	3	3	(MKOP.37.5) Bahasa Indonesia
			(PS5BK3) Kalimat Efektif Dalam Penulisan	3	3	3	(MKOP.37.5) Bahasa Indonesia
			(PS5BK4) Kaidah penulisan laporan karya ilmiah	3	3	3	(MKOP.37.5) Bahasa Indonesia
			(PS5BK5) Tenses, noun, and pronoun	2	2	3	(MKOP.38.2) English
			(PS5BK6) Regular and irregular verbs	2	2	3	(MKOP.38.2) English
			Models and comparison	2	2	3	(MKOP.38.2) English

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH	
				K	A	P		
			(PS5BK7) Grammar and Vocabulary review	2	2	3	(MKOP.38.2) English	
			(PS5BK8) Reading	3	2	3	(MKOP.39.3) English	
			(PS5BK9) Writing	3	2	3	(MKOP.39.3) English	
			(PS5BK10) Listening	3	2	3	(MKOP.39.3) English	
			(PS5BK11) Conversation	3	2	3	(MKOP.39.3) English	
		(PS6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.	(PS6BK1) Konsep sosial dan Pranata sosial	2	2	2	(MKOP.36.1) Kewarganegaraan	
			(PS6BK2) Manusia dan tanggungjawab serta pengabdian	2	2	2	(MKOP.36.1) Kewarganegaraan	
		(PS7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	(PS7BK1) Undang-undang kesehatan dan tenaga kesehatan	2	2	2	(MKOP.35.5) Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	
			(PS7BK2) Permenkes tentang praktik ortotis prostetis	2	2	2	(MKOP.35.5) Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	
			(PS7BK3) Kaidah anti korupsi	3	3	3	(MKOP.40.5) Pend.Budaya Anti Korupsi	
			(PS7BK4) Jenis Korupsi	3	3	3	(MKOP.40.5) Pend.Budaya Anti Korupsi	
			(PS7BK5) Preventive Korupsi	3	3	3	(MKOP.40.5) Pend.Budaya Anti Korupsi	
			(PS7BK6) Hukum terkait korupsi	3	3	3	(MKOP.40.5) Pend.Budaya Anti Korupsi	
			(PS8) Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik	(PS8BK1) Konsep ortotis prostetis sebagai suatu profesi	2	2	2	(MKOP.35.5) Etika Profesi dan Hukum Kesehatan

NO.	PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN MATERI			MATA KULIAH
				K	A	P	
		(PS9) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri	(PS9BK1) Hak dan kewajiban klien, diri sendiri, sejawat dan profesi	2	2	2	(MKOP.35.5) Etika Profesi dan Hukum Kesehatan
		(PS10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan	(PS10BK1) Membangun impian dan Mengejar Cita-cita	2	2	2	(MKOP.41.5) Enterprenuership
			(PS10BK2) Memotivasi Diri Sendiri	2	2	2	(MKOP.41.5) Enterprenuership
			(PS10BK3) Menjalankan usaha	2	2	2	(MKOP.41.5) Enterprenuership
			(PS10BK4) Mengembangkan Inovasi dan Menciptakan Produk dan Layanan yang unggul,	2	2	2	(MKOP.41.5) Enterprenuership
			(PS10BK5) Menjual Produk Kepada Konsumen Retail dan Korporasi	2	2	2	(MKOP.41.5) Enterprenuership
			(PS10BK6) Mengevaluasi dan Mengendalikan Usaha	2	2	2	(MKOP.41.5) Enterprenuership

### C. Daftar Mata Kuliah dan Bahan Kajian

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
1	(MKOP.1.1)	Ortosis Science	(P1BK1.CPP1) Mendiskripsikan hasil asesment ortosis	2	3	2	28	2
			(P1BK2.CPP1) Mendiskripsikan hasil pengukuran ortosis	2	3	2		
			(P1BK3.CPP1) Mendiskripsikan hasil casting ortosis	2	3	2		
			(P1BK4.CPP1) Mendiskripsikan desain ortosis	2	3	2		
2	(MKOP.2.2)	Fabrikasi Foot Ortosis (F.FO)	( P1BK1.CPP2) Rectifikasi Foot Ortosis	5	5	6	48	3

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(P1BK2.CPP2) Fabrikasi Foot Ortosis	5	5	6		
			(P1BK3.CPP2) Finishing Foot Ortosis	5	5	6		
3	(MKOP.3.1)	Teknik Foot Ortosis (T.FO)	(P1BK1.CPT3) Pengertian Foot Ortosis ( FO )	2	2	3	28	2
			-Jenis FO					
			-Indikasi FO					
			(P1BK1.CPT4) Teknik rektifikasi Foot Ortosis ( FO )	2	2	3		
			(P1BK2.CPT4) Teknik Fabrikasi Foot Ortosis ( FO )	2	2	3		
(P1BK3.CPT4) Teknik Finishing Foot Ortosis ( FO )	2	2	3					
4	(MKOP.4.2)	Fabrikasi Ankle Foot Ortosis ( F.AFO )	(P1BK4.CPP2) Rectifikasi Ankle Foot Ortosis	5	5	6	48	3
			(P1BK5.CPP2) Fabrikasi Ankle Foot Ortosis	5	5	6		
			(P1BK6.CPP2) Finishing Ankle Foot Ortosis	5	5	6		
5	(MKOP.5.1)	Teknik Ankle Foot Ortosis (T. AFO)	(P1BK2.CPT3) Pengertian Ankle Foot Ortosis ( AFO )	2	2	3	28	2
			-Jenis AFO					
			-Indikasi AFO					
			(P1BK4.CPT4) Teknik rektifikasi Ankle Foot Ortosis (AFO)	2	2	3		
			(P1BK5.CPT4) Teknik Fabrikasi Ankle Foot Ortosis (AFO)	2	2	3		
(P1BK6.CPT4) Teknik Finishing Ankle Foot Ortosis (AFO)	2	2	3					
6	(MKOP.6.2)	Fabrikasi Knee Ankle Foot ortosis ( F.KAFO )	(P1BK7.CPP2) Rectifikasi Knee Ankle Foot ortosis	5	5	6	48	3
			(P1BK8.CPP2) Fabrikasi Knee Ankle Foot Ortosis	5	5	6		

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(P1BK9.CPP2) Finishing Knee Ankle Foot Ortesis	5	5	6		
7	(MKOP.7.1)	Tehnik Knee Ankle Foot ortosis (T. KAFO)	(P1BK3.CPT3) Pengertian Knee Ankle Foot Ortesis (KAFO)	2	2	3	28	2
			-Jenis KAFO					
			-Indikasi KAFO					
			(P1BK7.CPT4) Tehnik rektifikasi Knee Ankle Foot Ortesis (KAFO)	2	2	3		
			(P1BK8.CPT4) Tehnik Fabrikasi Knee Ankle Foot Ortesis (KAFO)	2	2	3		
(P1BK9.CPT4) Tehnik Finishing Knee Ankle Foot Ortesis (KAFO)	2	2	3					
8	(MKOP.8.4)	Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot ortosis (F.HKAFO)	(P1BK10.CPP2) Rectifikasi Hip Knee Ankle Foot Ortesis	5	5	6	48	3
			(P1BK11.CPP2) Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot Ortesis					
			(P1BK12.CPP2) Finishing Hip Knee Ankle Foot Ortesis					
9	(MKOP.9.3)	Teknik Hip Knee Ankle Foot ortosis (T.HKAFO)	(P1BK4.CPT3) Pengertian Hip Knee Ankle Foot Ortesis (HKAFO)	2	2	3	28	2
			-Jenis HKAFO					
			-Indikasi HKAFO					
			(P1BK10.CPT4) Tehnik rektifikasi Hip Knee Ankle Foot Ortesis ( HKAFO )	2	2	3		
			(P1BK11.CPT4) Tehnik Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot Ortesis ( HKAFO )	2	2	3		
(P1BK12.CPT4) Tehnik Finishing Hip Knee Ankle Foot Ortesis ( HKAFO )	2	2	3					
10	(MKOP.10.4)	Fabrikasi Upper Limb ortosis ( F. ULO )	(P1BK13.CPP2) Rectifikasi Upper limb Ortesis	5	5	6	48	3

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(P1BK14.CPP2) Fabrikasi Upper Limb Ortosis	5	5	6		
			(P1BK15.CPP2) Finishing Upper Limb Protesis	5	5	6		
11	(MKOP.11.3)	Teknik Upper Limb ortosis ( T. ULO )	(P1BK5.CPT3) Pengertian Upper Limb Ortosis (ULO)	2	2	3	28	2
			-Jenis ULO					
			-indikasi ULO					
			(P1BK13.CPT4) Teknik rektifikasi Upper Limb Ortosis ( ULO )	2	2	3		
			(P1BK14.CPT4) Teknik Fabrikasi Upper Limb Ortosis ( ULO )	2	2	3		
(P1BK15.CPT4) Teknik Finishing Upper Limb Ortosis (ULO)	2	2	3					
12	(MKOP.12.5)	Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (F. LSO)	(P1BK16.CPP2) Rectifikasi Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	4	4	4	36	2
			(P1BK17.CPP2) Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	4	4	4		
			(P1BK18.CPP2) Finishing Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	4	4	4		
13	(MKOP.13.4)	Teknik Lumbo Sacral Ortosis (T.LSO)	(P1BK6.CPT3) Pengertian Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	2	2	3	28	2
			-Jenis LSO					
			-indikasi LSO					
			(P1BK16.CPT4) Teknik rektifikasi Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	2	2	3		
			(P1BK17.CPT4) Konsep dan teknik Fabrikasi Spinal Ortosis ( SO )	2	2	3		
(P1BK18.CPT4) Teknik Finishing Lumbo Sacral Ortosis (LSO)	2	2	3					

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
14	(MKOP.14.1)	Anatomy Fisiologi	(P1BK1.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal lower limb	3	3	2	54	3
			-Struktur tulang lower limb					
			-Persendian lower limb					
			-Otot dan gerakan lower limb					
			(P1BK2.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal Upper limb	3	3	2		
			-Struktur tulang upper limb					
			-Persendian upper limb					
			-Otot dan gerakan upper limb					
			(P1BK3.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal spinal	3	2	2		
			-Struktur tulang spinal					
			-Persendian spinal					
			-Otot dan gerakan spinal.					
			(P2BK1.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal lower limb	3	3	2		
			-Struktur tulang lower limb					
			-Persendian lower limb					
			-Otot dan gerakan lower limb					
			(P2BK2.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal Upper limb	3	3	2		
			-Struktur tulang upper limb					
-Persendian upper limb								
-Otot dan gerakan upper limb								
(P2BK3.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal spinal	3	2	2					
-Struktur tulang spinal								
-Persendian spinal								

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			-Otot dan gerakan spinal. (P3BK1.CPT1) Anatomi sistem muskuloskeletal lower limb					
			-Struktur tulang lower limb	3	3	2		
			-Persendian lower limb					
			-Otot dan gerakan lower limb					
15	(MKOP.15.3)	Patologi	(P1BK4.CPT1) (P2BK4.CPT1) (P3BK2.CPT1) Pengertian patologi umum	3	3	2	48	3
			(P1BK5.CPT1) (P2BK5.CPT1) (P3BK3.CPT1) Pengertian patologi orthopedic	3	3	2		
			-Desease of lower limb, upper limb dan spine	3	3	2		
			(P1BK6.CPT1) (P2BK6.CPT1) (P3BK4.CPT1) Pengertian patologi neurologi	3	3	2		
			-Paralysis					
			-Spastisitas					
			-Contractur					
			-Flacid					
			(P1BK7.CPT1) (P2BK7.CPT1) (P3BK5.CPT1) Pengertian patologi congenital	3	3	2		
			(P1BK8.CPT1) (P2BK8.CPT1) (P3BK6.CPT1) Pengertian patologi Degenerative	3	3	2		
16	(MKOP.16.2)	Biomekanik	(P1BK1.CPT2) (P2BK1.CPT2) Bidang gerak tubuh	2	3	2	49	3
			(P1BK2.CPT2) Alignment ortosis lower limb	2	3	2		

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(P1BK3.CPT2) Alignment ortosis upper limb	2	3	2		
			(P2BK2.CPT2) Alignment prostesis lower limb	2	3	2		
			(P2BK3.CPT2) Alignment prostesis Upper limb	2	3	2		
			(P1BK4.CPT2) (P2BK4.CPT2) Titik referensi tubuh					
			-COG	2	3	2		
			-Three point pressure					
			-Pressure distribution					
			-Mekanika tubuh					
			(P1BK5.CPT2) (P2BK5.CPT2) Normal human locomotion and the gait cycle;	2	3	2		
17	(MKOP.17.2)	Prostesis Science	(P2BK1.CPP1) Mendiskripsikan hasil asesment prostesis	2	3	2	28	2
			(P2BK2.CPP1) Mendiskripsikan hasil pengukuran prostesis	2	3	2		
			(P2BK3.CPP1) Mendiskripsikan hasil casting prosthesis	2	3	2		
			(P2BK4.CPP1) Mendiskripsikan desain prosthesis	2	3	2		
18	(MKOP.18.3)	Fabrikasi Ankle Disarticulation Prostesis (F.ADP)	( P2BK1.CPP2) Rectifikasi Ankle Disarticulation Prostesis (ADP )	5	5	6	48	3
			(P2BK2.CPP2) Fabrikasi Ankle Disarticulation Prostesis (ADP )	5	5	6		
			(P2BK3.CPP2) Finishing Ankle Disarticulation Prostesis (ADP )	5	5	6		
19	(MKOP.19.2)	Teknik Ankle Disarticulation Prostesis (T.ADP)	(P2BK1.CPT3) Pengertian Ankle Disarticulation prostesis ( ADP)	2	2	3	28	2
			Jenis ADP					
			Indikasi ADP					

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			( P2BK1.CPT4) Teknik Rectifikasi Ankle Disarticulation Protesis (ADP )	2	2	3		
			(P2BK2.CPT4) Teknik Fabrikasi Ankle Disarticulation Protesis (ADP )	2	2	3		
			(P2BK3.CPT4) Teknik Finishing Ankle Disarticulation Protesis (ADP )	2	2	3		
20	(MKOP.20.3)	Fabrikasi Transtibial Protesis (F.TTP)	( P2BK4.CPP2) Rectifikasi Transtibial Protesis (TTP)	5	5	6	48	3
			(P2BK5.CPP2) Fabrikasi Ankle Transtibial Protesis (TTP)	5	5	6		
			(P2BK6.CPP2) Finishing Transtibial Protesis (TTP)	5	5	6		
21	(MKOP.21.2)	Tehnik Transtibial Protesis (T.TTP)	(P2BK2.CPT3) Pengertian Transtibial Protesis (TTP)	2	2	3	28	2
			Jenis TTP					
			Indikasi TTP					
			( P2BK4.CPT4) Teknik Rectifikasi Transtibial Protesis (TTP)	2	2	3		
			(P2BK5.CPT4) Teknik Fabrikasi Transtibial Protesis (TTP)	2	2	3		
			(P2BK6.CPT4) Teknik Finishing Transtibial Protesis (TTP)	2	2	3		
22	(MKOP.22.4)	Fabrikasi Knee Disarticulation Protesis (F.KDP)	( P2BK7.CPP2) Rectifikasi Knee Disarticulation Protesis (KDP )	5	5	6	48	3
			(P2BK8.CPP2) Fabrikasi Knee Disarticulation Protesis (KDP )	5	5	6		
			(P2BK9.CPP2) Finishing Knee Disarticulation Protesis (KDP )	5	5	6		

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
23	(MKOP.23.3)	Teknik Knee Disarticulation Protesis (T.KDP)	(P2BK3.CPT3) Pengertian Knee Disarticulation Protesis (KDP)	2	2	3	28	2
			Jenis KDP					
			Indikasi KDP					
			( P2BK7.CPT4) Teknik Rectifikasi Knee Disarticulation Protesis (KDP )	2	2	3		
			(P2BK8.CPT4) Teknik Fabrikasi Knee Disarticulation Protesis (KDP )					
(P2BK9.CPT4) Teknik Finishing Knee Disarticulation Protesis (KDP )	2	2	3					
24	(MKOP.24.5)	Fabrikasi Transfemoral Protesis (F.TFP)	( P2BK10.CPP2) Rectifikasi Transfemoral Protesis (TFP)	5	5	6	48	3
			(P2BK11.CPP2) Fabrikasi Transfemoral Protesis (TFP)					
			(P2BK12.CPP2) Finishing Transfemoral Protesis (TFP)					
25	(MKOP.25.4)	Teknik Transfemoral Protesis (T.TFP)	(P2BK4.CPT3) Pengertian Transfemoral Protesis	2	2	3	28	2
			Jenis TFP					
			Indikasi TFP					
			( P2BK10.CPT4) Teknik Rectifikasi Transfemoral Protesis (TFP)	2	2	3		
			(P2BK11.CPT4) Teknik Transfemoral Protesis (TFP)					
(P2BK12.CPT4) Teknik Finishing Transfemoral Protesis (TFP)	2	2	3					
26	(MKOP.26.5)	Fabrikasi Hip Disarticulation Protesis (F.HDP)	( P2BK13.CPP2) Rectifikasi Hip Disarticulation Protesis (HDP)	5	5	6	48	3

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(P2BK14.CPP2) Fabrikasi Hip Disarticulation Prostesis (HDP )	5	5	6		
			(P2BK15.CPP2) Finishing Hip Disarticulation Prostesis (HDP )	5	5	6		
27	(MKOP.27.4)	Teknik Hip Disarticulation Prostesis (T.HDP)	(P2BK5.CPT3) Pengertian Hip Disarticulation Prostesis (HDP)	2	2	3	28	2
			Jenis HDP					
			Indikasi HDP					
			( P2BK13.CPT4) Teknik Rectifikasi Hip Disarticulation Prostesis (HDP )	2	2	3		
			(P2BK14.CPT4) Teknik Fabrikasi Hip Disarticulation Prostesis (HDP )	2	2	3		
			(P2BK15.CPT4) Teknik Finishing Hip Disarticulation Prostesis (HDP )	2	2	3		
28	(MKOP.28.5)	Fabrikasi Upper Limb Prostesis (F.ULP)	( P2BK16.CPP2) Rectifikasi Upper limb Prostesis (ULP)	5	5	6	48	3
			(P2BK17.CPP2) Fabrikasi Upper limb Prostesis (ULP)	5	5	6		
			(P2BK18.CPP2) Finishing Upper limb Prostesis (ULP)	5	5	6		
29	(MKOP.29.4)	Teknik Upper Limb Prostesis (T.ULP)	(P2BK6.CPT3) Pengertian Upper Limb Prostesis ( ULP )	2	2	3	28	2
			Jenis ULP					
			Indikasi ULP					
			( P2BK16.CPT4) Teknik Rectifikasi Upper limb Prostesis (ULP)	2	2	3		
			(P2BK17.CPT4) Teknik Fabrikasi Upper limb Prostesis (ULP)	2	2	3		

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(P2BK18.CPT4) Teknik Finishing Upper limb Prothesis (ULP)	2	2	3		
30	(MKOP.30.4)	Fabrikasi Orthopedic Shoes (F. OS )	(P3BK1.CPP1) Penetapan preskripsi Sepatu Orthopedi (SO)	2	3	4	54	3
			(P3BK2.CPP1) Assesment Sepatu Orthopedi (SO)	2	3	4		
			(P3BK1.CPP2) Assesment Sepatu Orthopedi	2	3	4		
			(P3BK2.CPP2) Measurement Sepatu Orthopedi	2	3	4		
			(P3BK3.CPP2) Perakitan Sepatu Orthopedi	2	3	4		
			(P3BK4.CPP2) Fitting sepatu Orthopedi	2	3	4		
31	(MKOP.31.3)	Tehnik Orthopedic Shoes (T.OS )	(P3BK1.CPT2) Jenis Sepatu Orthopedi	2	2	2	52	3
			(P3BK2.CPT2) Jenis modifikasi / koreksi sepatu orthopedic	2	3	2		
			(P3BK3.CPT2) Indikasi Koreksi sepatu Orthopedi	2	3	2		
			(P3BK1.CPT3) Jenis bahan septu orthopedic	2	2	2		
			(P3BK2.CPT3) Sifat bahan Septu Ortopedi	2	2	2		
			(P3BK3.CPT3) Fungsi setiap jenis bahan septu orthopedi	2	2	2		
			(P3BK4.CPT3) Penguukuran sepatu orthopedic	2	3	2		
			(P3BK5.CPT3) Tehnik pembuatan sepatu orthopedi	2	3	2		
32	(MKOP.32.1)	Wrokshop Tehnology	(P4BK1.CPP1) Managemen pengelolaan peralatan ortotik prostetik	2	2	3	35	2

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(P4BK2.CPP1) Standar wrokshop ortotik prostetik	2	2	3		
			(P4BK3.CPP1) Sistem dokumentasi penggunaan alat ortotik prostetik	2	2	3		
			Jenis peralatan Ortotik Prostetik	2	2	3		
			Standart Operasional Prosedur peralatan ortotik prostetik	2	2	3		
33	(MKOP.33.1)	Material science	(P4BK1.CPP2) Managemen dan perencanaan bahan Ortotik Prostetik	3	3	3	54	3
			(P4BK2.CPP2) Standar bahan ortosis, prostesis dansepatu ortopedi.	3	3	3		
			(P4BK3.CPP2) Sistem dokumentasi penggunaan bahan ortotik prostetik	3	3	3		
			(P4BK1.CPT1) Jenis material ortotik prostetik ( Logam, kayu, plastik, PoP,Kulit, adesiv )	3	3	3		
			(P4BK2.CPT1) Sifat material ortotik prostetik ( Logam, kayu, plastik, PoP,Kulit, adesiv )	3	3	3		
			(P4BK1.CPT2) Prosedur penggunaan material ortotik prostetik ( Logam, kayu, plastik, PoP,Kulit, adesiv )	3	3	3		
34	(MKOP.34.1)	Religion	(PS1BK1) Konsep agama dan manusia dlm agama	2	2	2	36	2
			(PS1BK2) Dasar dan pokok-pokok ajaran agama	2	2	2		
			(PS1BK3) Ketuhanan, konsep iman dan karakteristik ajaran agama	2	2	2		
			(PS1BK4) Akhhlak mulia	2	2	2		

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(PS1BK5) Agama dan layanan kesehatan	2	2	2		
			(PS2BK1) Kebutuhan pokok dan tujuan utama hidup manusia,	2	2	2		
35	(MKOP.35.5)	Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	(PS2BK2) Hak dan kewajiban manusia	2	2	2	36	2
			(PS3BK3) Nilai Norma, Moral dan Etika	2	2	2		
			(PS7BK1) Undang-undang kesehatan dan tenaga kesehatan	2	2	2		
			(PS7BK2) Permenkes tentang praktik ortotis prostetis	2	2	2		
			(PS8BK1) Konsep ortotis prostetis sebagai suatu profesi	2	2	2		
			(PS9BK1) Hak dan kewajiban klien, diri sendiri, sejawat dan profesi	2	2	2		
36	(MKOP.36.1)	Kewarga-negaraan	(PS3BK1) Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara	2	2	2	36	2
			(PS3BK2) Pancasila sebagai Sistem Filsafat & Sistem etika	2	2	2		
			(PS4BK1) Neg. Hukum dan Hak Asasi Man	2	2	2		
			(PS4BK2) Wawasan Nusantara sebagai Geopolitik Indonesia	2	2	2		
			(PS6BK1) Konsep sosial dan Pranata social	2	2	2		
			(PS6BK2) Manusia dan tanggungjawab serta pengabdian	2	2	2		

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
37	(MKOP.37.5)	Bahasa Indonesia	(PS5BK1) Konsep dan fungsi bahasa	3	3	3	36	2
			(PS5BK2) Penulisan ejaan, tanda Baca, kutipan, rujukan, abstrak dan ringkasan	3	3	3		
			(PS5BK3) Kalimat Efektif Dalam Penulisan	3	3	3		
			(PS5BK4) Kaidah penulisan laporan karya ilmiah	3	3	3		
38	(MKOP.38.2)	English	(PS5BK5) Tenses, noun, and pronoun	2	2	3	28	2
			(PS5BK6) Regular and irregular verbs	2	2	3		
			Models and comparison	2	2	3		
			(PS5BK7) Grammar and Vocabulary review	2	2	3		
39	(MKOP.39.3)	English	(PS5BK8) Reading	3	2	3	32	2
			(PS5BK9) Writing	3	2	3		
			(PS5BK10) Listening	3	2	3		
			(PS5BK11) Conversation	3	2	3		
40	(MKOP.40.5)	Pend. Budaya Anti Korupsi	(PS7BK3) Kaidah anti korupsi	3	3	3	36	2
			(PS7BK4) Jenis Korupsi	3	3	3		
			(PS7BK5) Preventive Korupsi	3	3	3		
			(PS7BK6) Hukum terkait korupsi	3	3	3		
41	(MKOP.41.5)	Enterprenuership	(PS10BK1) Membangun impian dan Mengejar Cita-cita	2	2	2	36	2
			(PS10BK2) Memotivasi Diri Sendiri	2	2	2		
			(PS10BK3) Menjalankan usaha	2	2	2		

NO	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
				K	A	P		
			(PS10BK4) Mengembangkan Inovasi dan Menciptakan Produk dan Layanan yang unggul,	2	2	2		
			(PS10BK5) Menjual Produk Kepada Konsumen Retail dan Korporasi	2	2	2		
			(PS10BK6) Mengevaluasi dan Mengendalikan Usaha	2	2	2		
JUMLAH				495	514	579	1588	100

KEMENKES RI

# STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH

4

## A. Struktur Program

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
1	(MKOP.1.2)	Ortosis Science	2	1	1	-
2	(MKOP.2.2)	Fabrikasi Foot Ortosis (F.FO)	3	1	2	-
3	(MKOP.3.1)	Tehnik Foot Ortosis (T.FO)	2	1	1	-
4	(MKOP.4.2)	Fabrikasi Ankle Foot Ortosis (F.AFO)	3	1	2	-
5	(MKOP.5.1)	Tehnik Ankle Foot Ortosis (T.AFO)	2	1	1	-
6	(MKOP.6.2)	Fabrikasi Knee Ankle Foot Ortosis (F.KAFO)	3	1	2	-
7	(MKOP.7.1)	Tehnik Knee Ankle Foot Ortosis (T.KAFO)	2	1	1	-
8	(MKOP.8.4)	Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot Ortosis (F.HKAFO)	3	1	2	-
9	(MKOP.9.2)	Tehnik Hip Knee Ankle Foot Ortosis (T.HKAFO)	2	1	1	-
10	(MKOP.10.4)	Fabrikasi Upper Limb Ortosis (F.ULO)	3	1	2	-
11	(MKOP.11.3)	Tehnik Upper Limb Ortosis (T.ULO)	2	1	1	-
12	(MKOP.12.5)	Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (F.LSO)	2	1	1	-
13	(MKOP.13.4)	Tehnik Lumbo Sacral Ortosis (T.LSO)	2	1	1	-
14	(MKOP.14.1)	Anatomi Fisiologi	3	2	1	-
15	(MKOP.15.3)	Patologi	3	3	0	-
16	(MKOP.16.2)	Biomekanik	3	2	1	-
17	(MKOP.17.2)	Prostesis Science	2	1	1	-
18	(MKOP.18.3)	Fabrikasi Ankle Disarticulation Prostesis (F.ADP)	3	1	2	-
19	(MKOP.19.2)	Tehnik Ankle Disarticulation Prostesis (T.ADP)	2	1	1	-
20	(MKOP.20.3)	Fabrikasi Transtibila Prostesis (F.TTP)	3	1	2	-

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
21	(MKOP.21.2)	Teknik Transtibial Prosthesis (T.TTP)	2	1	1	-
22	(MKOP.22.4)	Fabrikasi Knee Disarticulation Prosthesis (F.KDP)	3	1	2	-
23	(MKOP.23.3)	Teknik Knee Disarticulation Prosthesis (T.KDP)	2	1	1	-
24	(MKOP.24.5)	Fabrikasi Transfemoral Prosthesis (F.TFP)	3	1	2	-
25	(MKOP.25.4)	Teknik Transfemoral Prosthesis (T.TFP)	2	1	1	-
26	(MKOP.26.5)	Fabrikasi Hip Disarticulation Prosthesis (F.HDP)	3	1	2	-
27	(MKOP.27.4)	Teknik Hip Disarticulation Prosthesis (T.HDP)	2	1	1	-
28	(MKOP.28.5)	Fabrikasi Upper Limb Prosthesis (F.ULP)	3	1	2	-
29	(MKOP.29.4)	Teknik Upper Limb Prosthesis (T.ULP)	2	1	1	-
30	(MKOP.30.4)	Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)	3	1	2	-
31	(MKOP.31.3)	Teknik Orthopedic Shoes (T.OS)	3	2	1	-
32	(MKOP.32.1)	Workshop Technology (WT)	2	1	1	-
33	(MKOP.33.1)	Material Science (MS)	3	1	2	-
34	(MKOP.34.1)	Religion	2	2	0	-
35	(MKOP.35.5)	Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	2	2	0	-
36	(MKOP.36.1)	Kewarganegaraan	2	2	0	-
37	(MKOP.37.5)	Bahasa Indonesia	2	1	1	-
38	(MKOP.38.2)	English	2	1	1	-
39	(MKOP.39.3)	English	2	1	1	-
40	(MKOP.40.5)	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	2	0	-
41	(MKOP.41.5)	Entrepreneurship	2	1	1	-
JUMLAH			99	50	49	

INSTITUSIONAL

42	(MKOP.42.6)	Praktek Klinik	8	-	-	8
43	(MKOP.43.6)	KTI	4	-	4	-
44	(MKOP.44.6)	Ujian Akhir Program	4	-	4	-
JUMLAH			16	-	8	8

TOTAL SKS	TEORI	PRAKTK	LAPANGAN
99	50	49	-
16	-	8	8
115	50	57	8

**B. Distribusi Mata Kuliah Kurikulum**

SEMESTER 1

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
1	(MKOP.34.1)	Religion	2	1	1	-
2	(MKOP.36.1)	Kewarganegaraan	2	2	0	-
3	(MKOP.32.1)	Workshop Technology (WT)	2	1	1	-
4	(MKOP.33.1)	Material Science (MS)	3	1	2	-
5	(MKOP.14.1)	Anatomi Fisiologi	3	2	1	-
6	(MKOP.1.1)	Ortosis Science	2	1	1	-
7	(MKOP.3.1)	Tehnik Foot Ortosis (T.FO)	2	1	1	-
8	(MKOP.5.1)	Tehnik Ankle Foot Ortosis (T.AFO)	2	1	1	-
9	(MKOP.7.1)	Tehnik Knee Ankle Foot Ortosis (T.KAFO)	2	1	1	-
JUMLAH			20	11	9	-

SEMESTER 2

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
1	(MKOP.38.2)	English	2	1	1	-
2	(MKOP.16.2)	Biomekanik	3	2	1	-
3	(MKOP.17.2)	Prostesis Science	2	1	1	-
4	(MKOP.2.2)	Fabrikasi Foot Ortosis (F.FO)	3	1	2	-
5	(MKOP.4.2)	Fabrikasi Ankle Foot Ortosis (F.AFO)	3	1	2	-
6	(MKOP.6.2)	Fabrikasi Knee Ankle Foot Ortosis (F.KAFO)	3	1	2	-
7	(MKOP.19.2)	Tehnik Ankle Disarticulation Prostesis (T.ADP)	2	1	1	-

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
8	(MKOP.21.2)	Teknik Transtibila Protesis (T.TTP)	2	1	1	-
JUMLAH			20	9	11	-

### SEMESTER 3

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
1	(MKOP.39.3)	English	2	1	1	-
2	(MKOP.15.3)	Patologi	3	3	0	-
3	(MKOP.18.3)	Fabrikasi Ankle Disarticulation Protesis (F.ADP)	3	1	2	-
4	(MKOP.20.3)	Fabrikasi Transtibila Protesis (F.TTP)	3	1	2	-
5	(MKOP.9.3)	Teknik Hip Knee Ankle Foot Ortosis (T.HKAFO)	2	1	1	-
6	(MKOP.11.3)	Teknik Upper Limb Ortosis (T.ULO)	2	1	1	-
7	(MKOP.23.3)	Teknik Knee Disarticulation Protesis (T.KDP)	2	1	1	-
8	(MKOP.31.3)	Teknik Orthopedic Shoes (T.OS)	3	2	1	-
JUMLAH			20	11	9	-

### SEMESTER 4

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
1	(MKOP.8.4)	Fabrikasi Hip Knee Ankle Foot Ortosis (F.HKAFO)	3	1	2	-
2	(MKOP.10.4)	Fabrikasi Upper Limb Ortosis (F.ULO)	3	1	2	-
3	(MKOP.22.4)	Fabrikasi Knee Disarticulation Protesis (F.KDP)	3	1	2	-
4	(MKOP.30.4)	Fabrikasi Orthopedic Shoes (F.OS)	3	1	2	-
5	(MKOP.29.4)	Teknik Upper Limb Protesis (T.ULP)	2	1	1	-
6	(MKOP.13.4)	Teknik Lumbo Sacral Ortosis (T.LSO)	2	1	1	-
7	(MKOP.25.4)	Teknik Transfemoral Protesis (T.TFP)	2	1	1	-
8	(MKOP.27.4)	Teknik Hip Disarticulation Protesis (T.HDP)	2	1	1	-
JUMLAH			20	8	12	-

## SEMESTER 5

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
1	(MKOP.37.5)	Bahasa Indonesia	2	1	1	-
2	(MKOP.41.5)	Enterpreneuership	2	1	1	-
3	(MKOP.12.5)	Fabrikasi Lumbo Sacral Ortosis (F.LSO)	2	1	1	-
4	(MKOP.24.5)	Fabrikasi Transfemoral Protesis (F.TFP)	3	1	2	-
5	(MKOP.26.5)	Fabrikasi Hip Disarticulation Protesis (F.HDP)	3	1	2	-
6	(MKOP.35.5)	Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	2	2	0	-
7	(MKOP.28.5)	Fabrikasi Upper Limb Protesis (F.ULP)	3	1	2	-
8	(MKOP.40.5)	Pend Budaya Anti Korupsi	2	2	0	-
JUMLAH			19	10	9	-

## SEMESTER 6 (Institusional)

NO	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	TEORI	PRAKTIK	LAPANGAN
1	(MKOP.42.6)	Praktek Klinik	8	-	-	8
2	(MKOP.43.6)	KTI	4	-	4	-
3	(MKOP.44.6)	Ujian Akhir Program	4	-	4	-
JUMLAH			16	-	8	8

### A. Beban dan Masa Studi

Kurikulum disusun dengan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai Permendikbud tentang Standard Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2013. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem pembelajaran dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) sebagai takaran beban belajar mahasiswa, beban belajar suatu program studi, maupun beban tugas dosen dalam pembelajaran. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 16 minggu efektif, dengan jumlah jam pembelajaran mahasiswa selama 8 (delapan) jam perhari atau 48 – 60 jam per minggu. Jumlah jam pembelajaran mahasiswa dengan mempertimbangkan beban belajar mahasiswa.

Pembelajaran dapat berbentuk kuliah, diskusi, response, tutorial, seminar, praktik di laboratorium dan bengkel kerja serta praktik klinik atau lapangan dan bentuk lain yang sesuai. Beban studi Program Studi D3 Ortotik Prostetik minimal 115 SKS dengan masa studi pendidikan selama 6 – 10 semester. Kurikulum ini memiliki beban kredit sebesar 65 SKS (57%) pembelajaran praktik dan sebesar 50 SKS (43%) Pembelajaran teori. Kurikulum institusional akan menjadi bagian penting dalam memberi warna dan keunggulan masing – masing institusi sesuai kondisi kedaerahan dan kearifan lokal yang dimiliki serta visi dan misi program.

Satuan Kredit Semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu. 1 (satu) sks untuk kegiatan belajar mengajar setara dengan:

a. Kuliah, yaitu kegiatan pembelajaran yang terdiri atas:

Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;

Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.

- b. Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- c. Responsi, tutorial, seminar, bentuk pembelajaran lain yang sejenis, yaitu kegiatan pembelajaran terdiri atas:  
Kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester;  
Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- d. Praktikum, yaitu kegiatan pembelajaran di laboratorium/ bengkel 3 (tiga) jam per minggu per semester ;
- e. Praktek lapangan/ kerja praktek termasuk pembelajaran di tatanan klinik rumah sakit, yaitu 4 (empat) jam per minggu per semester.
- f. Skripsi / tugas akhir/ karya seni/ bentuk lain yang setara, yaitu kegiatan penelitian/ pembuatan model/ pembuatan dan/ atau pertunjukan karya seni/ perencanaan/ perancangan 4 (empat) jam per minggu per semester.

## **B. Peserta Didik**

Mahasiswa pada Prodi D III Ortotik Prostetik berasal dari lulusan SMA atau sederajat dan telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **C. Kualifikasi Dosen dan Instruktur**

### **1. Tenaga Pendidik/Dosen**

Tenaga pendidik terdiri dari tiga kategori yaitu dosen tetap, dosen tidak tetap dan dosen dengan keahlian khusus.

- a. **Dosen tetap** adalah dosen yang berasal dari institusi sendiri dengan kualifikasi pendidikan S2 Ortotik Prostetik / kesehatan atau S2 lain yang relevan dengan bidang yang diajarkan, mempunyai Surat Keputusan jabatan fungsional dan sertifikat pendidikan dengan jumlah beban kerja minimal 12 sks (36 jam/ minggu) per semester meliputi kegiatan pengajaran (PBM), melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat.

- b. Dosen tidak tetap adalah dosen yang berasal dari institusi lain yang memiliki kualifikasi sama dengan dosen tetap yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan pimpinan institusi yang bersangkutan.
- c. Dosen Keahlian Khusus adalah tenaga pengajar yang berasal dari institusi lain khususnya rumah sakit yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat yang diakui.
- d. Dalam melaksanakan tugasnya dosen wajib memenuhi standar – standar yaitu: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil proses pembelajaran dan (4) pengendalian proses pembelajaran.

## 2. Instruktur

Instruktur terdiri dari:

- a. Tenaga instruktur laboratorium yang membimbing mahasiswa dalam kegiatan praktikum yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma 3 Ortotik Prostetik.
- b. Tenaga Instruktur Klinik (CI) adalah pembimbing mahasiswa di RS yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Sarjana Sains Terapan.

## **D. Bahan Kajian dan Metode Pembelajaran**

### 1. Strategi Pembelajaran

Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran dari seorang lulusan diploma tiga Ortotik Prostetik. Capaian pembelajaran merupakan kemampuan kerja yang harus dimiliki seorang lulusan, sehingga perlu dilengkapi dengan sejumlah kemampuan, pengetahuan dan sikap serta tata nilai yang terukur. Kemampuan dibangun dari kecukupan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu terkait dan menjadi bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran. Dengan demikian capaian terkait dan terintegrasi dalam capaian pembelajaran.

Ada 2 strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum ini yaitu:

a. Berbasis Modul

Pembelajaran dapat dibangun dalam satu kerangka pembelajaran modul. Modul berisikan bahan – bahan kajian yang terkait dengan capaian pembelajaran. Dalam implementasi model ini memerlukan perencanaan pembelajaran mencakup ketersediaan pemetaan bahan kajian dan mengelompokkannya ke dalam modul – modul tertentu, sehingga akan tergambar jumlah modul pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang lulusan. Ketersediaan dosen dan sarana pasarana yang cukup akan sangat mendukung implementasi model ini sebab kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dosen yang terlibat dan dalam kelompok kecil. Kesepakatan dalam pelaksanaan pembelajaran diantara dosen terkait dan dituangkan dalam pedoman pembelajaran, baik sebagai pegangan dosen dan juga pegangan mahasiswa.

Buku pegangan dosen sekurang-kurangnya berisi capaian pembelajaran, tugas mahasiswa dan skenario tutor. Buku pegangan mahasiswa berisikan capaian pembelajaran, kegiatan belajar, skenario, proses pemecahan masalah. Lembar kerja mahasiswa, tata tertib, tim fasilitator, pembagian kelompok dan jadwal pembelajaran. Model ini juga perlu dilengkapi dengan modul bahan ajar memuat deskripsi modul, capaian pembelajaran, pohon topik, strategi pembelajaran, penilaian, jadwal pembelajaran dan daftar referensi.

b. Berbasis Mata Kuliah

Perbedaan mendasar dengan model berbasis mata kuliah adalah penggunaan mata kuliah sebagai wadah bahan kajian serumpun. Berbagai bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran dapat tersebar di beberapa mata kuliah dengan demikian satu mata kuliah tertentu terkait dengan 1 atau lebih capaian pembelajaran dan bahan kajiannya.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam implementasi model ini antara lain:

1) Membuat jejaring mata kuliah

Dimaksudkan agar terbangun komunikasi pembelajaran antar dosen yang membelajarkan bahan – bahan kajian terkait capaian pembelajaran yang

ada di mata kuliahnya sehingga setiap mata kuliah menunjukkan kontribusi dalam capaian pembelajaran. Jejaring dan komunikasi antara mata kuliah terkait merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian pembelajaran lulusan.

2) Setiap mata kuliah membuat rencana pembelajaran semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau bentuk lain adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh dosen selama 1 semester berisikan sekurang – kurangnya:

- a) Nama program studi atau nama kuliah, kode, semester, beban kredit, tim dosen serta capaian pembelajaran
- b) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran
- c) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- d) Bahan pembelajaran atau bahan kajian
- e) Kriteria atau indikator penilaian
- f) Bobot penilaian
- g) Strategi pembelajaran atau pengalaman belajar mahasiswa
- h) Daftar referensi
- i) Deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa

Format RPS disajikan dalam lampiran – 3

3) Setiap dosen membuat rencana pembelajaran

Dalam pelaksanaan aktifitas pembelajaran, setiap dosen membuat rencana pembelajaran (RP) yang terkait dengan bahan kajian yang dibelajarkan.

Dalam RP akan tergambarakan manfaat dan muara bahan kajian yang dibelajarkan mahasiswa terkait capaian pembelajaran. RP memuat sekurang – kurangnya program studi, nama mata kuliah, jam pertemuan, bahan kajian, bentuk pembelajaran, indikator kelulusan dan bobot nilai.

2. Metoda Pembelajaran

Secara umum metoda pembelajaran yang dilakukan adalah kuliah tatap muka, penugasan, seminar, laboratorium dan klinik. Berikut ini diuraikan strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh dosen.

a. Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran di kelas dapat menggunakan berbagai metoda seperti ceramah, diskusi, seminar, tutorial dan penugasan. Perhitungan waktu pembelajaran di kelas ditentukan oleh beban kredit mata kuliah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi dan metoda pembelajaran.

b. Pembelajaran Praktik Laboratorium

Pembelajaran praktik laboratorium adalah kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium baik yang di kampus maupun di luar kampus (klinik maupun lapangan) yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, menguji coba pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi atau simulasi.

Proses pembelajaran di laboratorium dilaksanakan secara terstruktur maupun mandiri dengan pendekatan individual maupun kelompok. Metoda yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktek laboratorium antara lain demonstrasi, simulasi, role play, diskusi dan tutorial.

c. Pembelajaran Praktek Klinik atau lapangan

Pembelajaran praktik klinik atau lapangan adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di wahana praktik seperti rumah sakit, klinik, rumah bersalin, puskesmas, dan masyarakat. Tujuan praktik klinik/ lapangan adalah member kesempatan belajar pada mahasiswa untuk mengalami dan mempraktekkan serta mencoba secara nyata pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh pada setiap tahap pendidikan disertai sikap profesional sesuai dengan profesinya. Metoda pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran klinik atau lapangan antara lain demonstrasi, konferensi dan tutorial.

Pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional merupakan interaksi antara mahasiswa dengan komponen yang lainnya. Dosen sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi tersebut secara optimal sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Upaya yang dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran ini disebut strategi belajar mengajar.

Dalam pembelajaran, strategi yang harus dikembangkan hendaknya dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaannya. Tahap perencanaan dosen, merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan dipersiapkan diri. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen untuk mencapai tujuan belajar. Dengan mempertimbangkan situasi lingkungan dan karakteristik mahasiswa, kegiatan pembelajaran harus berpusat kepada mahasiswa, belajar aktif, mengembangkan kemampuan social, keingin tahuan, imajinasi, ketrampilan pemecahan masalah, creative, penggunaan IPTEK, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik dan keinginan belajar sepanjang hayat.

Metoda pembelajaran memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak mahasiswa serta bertujuan untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat bersikap sebagaimana yang diharapkan. Berbagai metoda pembelajaran yang dapat dipilih antara lain metode ceramah, demonstrasi, penampilan kerja, studi mandiri, kegiatan instuktusional terprogram, simulasi, praktikum, studi kasus, tutorial, dan *Computer Assisted Learning (CAL)*.

Ceramah merupakan metoda yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Ceramah pada umumnya berbentuk penjelasan dosen kepada mahasiswa dan biasanya diikuti tanya jawab tentang materi pembelajaran yang belum dapat dimengerti dengan jelas oleh mahasiswa. Ceramah biasanya dilakukan di dalam kelas dengan kapasitas lebih dari 20 mahasiswa.

Demonstrasi merupakan satu metoda yang mempersyaratkan adanya suatu keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian dalam mendemonstrasikan tindakan kepada mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan ketrampilan dengan dibawah bimbingan yang disebut redemonstrasi. Demonstrasi dilaksanakan dalam kelompok yang memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan setting yang ada. Sedangkan untuk redemonstrasi dilaksanakan secara individual atau

kelompok kecil dengan jumlah peserta 5 – 8 orang. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 60 menit.

Penampilan Kerja berbentuk pelaksanaan praktik oleh mahasiswa dibawah supervisi dari dekat dengan dosen. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang telah diterima atau diamati mahasiswa. Penampilan kerja dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dengan pengawasan dari seorang dosen.

Diskusi merupakan bentuk interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun dengan sesama mahasiswa lainnya, untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu. Diskusi dapat dilaksanakan dalam kelas dengan jumlah peserta 5 – 8 orang. Diskusi ini difasilitasi oleh dosen dan berlangsung tidak lebih dari 45 menit.

Studi Mandiri merupakan metoda berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh mahasiswa, tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metoda ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan hasil yang diharapkan, daftar bacaan yang dapat digunakan, serta mempersiapkan evaluasi untuk menilai keberhasilan mahasiswa.

Kegiatan instruksional terprogram merupakan bahan instruksional yang disiapkan secara khusus. Isi pelajaran diuraikan dalam urutan – urutan tahapan yang harus diikuti dengan cermat dan dilengkapi dengan mekanisme umpan balik yang segera dapat diketahui oleh mahasiswa apabila melakukan kesalahan. Mahasiswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing – masing.

Simulasi merupakan metoda yang menampilkan simbol – simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya. Terdapat beberapa bentuk simulasi : 'peer teaching', bermain peran (role play) dan sandiwara (game). Peer teaching yaitu latihan mengajar dengan menggunakan teman sendiri sebagai mahasiswa.

Bermain peran (*Role Play*) adalah latihan yang dilakukan dengan menyederhanakan peristiwa yang sesungguhnya ke dalam ruang kuliah,

sedangkan permainan (game) dilakukan dengan suatu aturan bermain tertentu, dimana setiap pemain berkompentensi untuk meraih angka yang tertinggi.

Praktikum berbentuk kegiatan yang dirancang agar mahasiswa berpratik dengan mempergunakan peralatan ataupun instrumen tertentu dengan langkah – langkah tertentu pula dalam suatu laboratorium untuk melatih ketrampilan atau mencapai kesimpulan.

Studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugaskan mencari alternatif pemecahannya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah.

Tutorial menekankan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh dosen atau sesama mahasiswa sehingga dapat saling memberi stimulasi dan meningkatkan intensitas belajar. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan penugasan materi melalui bimbingan belajar yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Kelompok tutorial berkisar 3 – 15 orang. Jumlah anggota dapat disesuaikan dengan materi tutorial. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 45 – 90 menit.

Observasi Lapangan dan Kunjungan Lapangan, merupakan tehnik dan strategi pembelajaran klinik yang pada prinsipnya menekankan pada aspek pengerjaan ortosis dan protesis sebagai bahan diskusi dan evaluasi pencapaian target atau tujuan pembelajaran.

## **E. Fasilitas Pembelajaran**

Fasilitas dalam pembelajaran di Prodi DIII Ortotik Prostetik meliputi fasilitas yang dapat digunakan sebagai penunjang langsung terhadap pembelajaran maupun fasilitas yang bersifat menunjang minat bakat dan pengembangan soft skills mahasiswa, adapun fasilitas tersebut dapat berupa :

1. Fasilitas Ruang Kelas
2. Fasilitas Ruang Laboratorium
3. Fasilitas Ruang Ibadah

4. Fasilitas Tempat Olah Raga
5. Fasilitas Perpustakaan
6. Fasilitas Ruang Kegiatan Kemahasiswaan

## **F. Sarana Pembelajaran**

Sarana pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam mewujudkan pembelajaran yang baik untuk tercapainya capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk setiap mata kuliah, adapun sarana pembelajaran yang terdapat di Program Studi DIII Ortotik Prostetik meliputi sarana kelas, laboratorium dan perpustakaan yang didalamnya antara lain:

1. Sarana Kelas: LCD, laptop, meja dan kursi dosen, kursi mahasiswa, pendingin ruangan /AC, white board dan alat Tulis
2. Sarana Laboratorium: Lab.casting, lab. fabrikasi, lab. fitting dan peralatan peralatan lain laboratorium yang menunjang praktik ortotik prostetik.
3. Sarana Perpustakaan: Buku buku ortotik prostetik, meja baca, pendingin ruangan /AC

## **G. Lahan Praktik**

Dalam mencapai kompetensi pada pendidikan DIII Ortotik Prostetik tentunya mahasiswa akan dilakukan pembelajaran langsung di lapangan kerja, oleh karena itu maka perlu dilakukan kerjasama dengan instansi pelayanan bidang ortotik prostetik baik pemerintah maupun swasta sebagai mitra lahan praktik mahasiswa Prodi Diploma III Ortotik Prostetik, adapun beberapa lahan praktik tersebut antara lain : RS.Orthopedi Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta, BBRSD Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta, RS UGM Yogyakarta, RSUP Dr.Kariadi Semarang, RSUD Dr.Margono Soekarjo Purwokerto, Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta, RSUD Dr.Soetomo Surabaya, RS Kusta Sumberglagah Mojokerto, Promedik Semarang, Apoc Medical Solo, Orthomedical Solo, Galaxy Medical Surabaya, Nurani Medica Lestari /NML Surabaya, RS Kusta Kediri, Orthocare Jakarta

## H. Evaluasi Belajar

Evaluasi merupakan penilaian yang menunjukkan keadaan atau kondisi akhir saat ini (Brown & Knight, 1994). Materi evaluasi disusun berdasarkan tujuan belajar dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan satu kesatuan yang integral antara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Untuk menilai kemampuan akademik mahasiswa dilakukan evaluasi yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi dilakukan dengan salah satu atau kombinasi dari beberapa jenis evaluasi dibawah ini:

1. Penilaian Hasil Belajar
  - a. Ujian Tengah Semester (UTS)
  - b. Ujian Akhir Semester (UAS)
  - c. Tugas/ Seminar/ Praktikum/ Praktik Lab/ Praktik Klinik
2. Penilaian Kompetensi
  - a. Ujian Lab Skills
  - b. Ujian Kompetensi (pengukuran capaian pembelajaran)
  - c. Exit Exam
3. Pelaksanaan evaluasi
  - a. Evaluasi mata kuliah teori dilaksanakan sekurang – kurangnya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)
  - b. Evaluasi ketrampilan dapat disatukan dengan evaluasi teori atau dilaksanakan secara terpisah
  - c. Mahasiswa yang memperoleh nilai D wajib mengikuti ujian ulang
  - d. Mahasiswa yang memperoleh nilai E dianggap gagal dan harus mengulang mata kuliah pada semester dimana mata kuliah tersebut diselenggarakan.
4. Sistem Penilaian Hasil Belajar
  - a. Cara penilaian yang di gunakan adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan)
  - b. Komponen dan nilai akhir sesuai sitem penilaian yang disepakati di institusi
5. Pencapaian Prestasi Semester

Indeks Prestasi atau IP semester pada sistem SKS adalah nilai dari gabungan mata kuliah yang dicapai oleh mahasiswa pada semester yang bersangkutan.
6. Evaluasi Akhir Studi (Indeks Prestasi Kumulatif)

Evaluasi akhir studi merupakan evaluasi dari kumulatif nilai semester I sampai semester VI atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu prestasi yang dicapai

mahasiswa dari seluruh program kuliah yang telah ditempuh. Mahasiswa dinyatakan lulus pada akhir studi bila mendapat nilai IPK minimal: 2.75, dan lulus seluruh mata kuliah.

#### 7. Evaluasi Akhir Program dan Predikat Kelulusan

Program Studi Diploma III dalam menentukan predikat kelulusan didasarkan pada nilai IPK diperoleh dari IP Semester 1 sampai dengan Semester 6 atau Total SKS. Peringkat Capaian Pembelajaran pada akhir program studi dan Predikat kelulusan terdiri dari 4 tingkat, yaitu: Dengan Pujian, Sangat Memuaskan, Memuaskan dan Baik.

Peringkat capaian pembelajaran pada akhir suatu program studi sebagai berikut:

NILAI ABSOLUT	NILAI MUTU	LAMBANG
0-13	0,33	E
14-26	0,66	E
27-40	0,99	E
41-45	1,33	D
46-50	1,66	D
51-55	1,99	D
56-59	2,00	C
60-63	2,25	C+
64-67	2,50	C/B
68-70	2,75	B-
71-73	3,00	B
74-76	3,25	B+
77-78	3,50	B/A
79-85	3,75	A-
86-100	4,00	A

Beberapa metoda evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi:

1. Test Tertulis (*Easy, MCQs, Short Answer Question*)
2. Test praktik
3. Presentasi Kasus
4. *Log Book*
5. *Problem Solving Skill.*

## I. Rujukan Profesi Sejenis

Perkembangan pendidikan ortotik prostetik di luar negeri didasarkan pada kurikulum yang ada di ISPO (*International Society of Prosthetics and Orthotics*). Berikut ini beberapa pendidikan ortotik prostetik di luar negeri, antara lain: Category II di Afghanistan Diploma in Prosthetics and Orthotics (ADPO) Afghanistan, Category II Human Study e.V. Prosthetics and Orthotics Blended Learning Upgrading Program di Balkans (South East Europe), Category II Cambodian School of Prosthetics and Orthotics (CSPO) Cambodia, Category II Mobility India Rehabilitation Research and Training Centre India, Category II Pakistan Institute of Prosthetic and Orthotic Sciences (PIPOS) Pakistan, Category II Sri Lanka School of Prosthetics and Orthotics (SLSPO) Sri Lanka, Category II Tanzania Training Center for Orthopaedic Technologists (TATCOT) Tanzania, Category II Vietnamese Training Centre for Orthopaedic Technologists (VIETCOT) Vietnam.

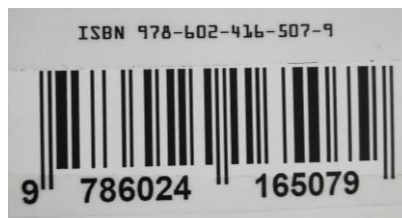
Kurikulum sebagai perangkat pendidikan bersifat dinamis sehingga harus peka merespon beragam perubahan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir, meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Evaluasi itu sendiri merupakan bagian yang terintegrasi yang bersifat mutlak karena berkaitan langsung dengan setiap komponen dalam sistem instruksional seluruh tahapan disain, sehingga mempunyai nilai yang berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan dari Kurikulum D III Ortosis Prostetik mengalami perubahan yang sangat bermakna bagi institusi Penyelenggara Pendidikan D III Ortosis Prostetik dan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam melaksanakannya, karena akan merubah “*mind set*” para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan menyiapkan semua perangkat yang diperlukan, sangat ditentukan oleh upaya para pendidik itu sendiri untuk melaksanakan dengan sungguh sungguh dan komitmen dari pihak manajemen dalam mendukung keterlaksanaannya.

Berbagai rujukan aturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, menunjukkan bahwa Pengembangan Kurikulum dan implementasinya merupakan bagian dari tanggung jawab institusi pendidikan dan dengan demikian harus terus dikaji dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang ada serta perubahan berbagai kebijakan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan koridor yang benar. Untuk itu, institusi Pendidikan Diploma III Ortosis Prostetik melalui wadah organisasi Asosiasi Institusi Pendidikan Ortosis Prostetik Indonesia terus mengupayakan untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang Berbasis Pada Kompetensi (KBK) atau Berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah satu bentuk penyesuaian terhadap perkembangan yang berlaku.

Dengan adanya Buku Kurikulum Inti Diploma III Ortotik Prostetik tahun 2018 ini, diharapkan dapat memandu setiap Institusi Pendidikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, sehingga akan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pelayanan Ortotik Prostetik di masyarakat melalui upaya peningkatan sumber daya Ortotik Prostetik yang berkualitas.

KEMENKES RI

KEMENKES RI



Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan  
Jalan Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru  
Jakarta 12120